

**PERAN KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT  
BERAGAMA DI KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Muhammad Amin**

**Nim : 361303456**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat**

**Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Amin

Nim : 361303456

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 10 Januari 2018



menyatakan,

Munammad Amin  
Nim. 361303456

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
(S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh

**Muhammad Amin**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Sosiologi Agama  
NIM : 361303456

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Dra. Suraiva IT, MA, Ph.D**  
**NIP. 196012281988022001**

Pembimbing II,



**Dr. Firdaus, M.Hum, M.Si.**  
**NIP.197707042007011023**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 25 Januari 2018 M  
08 Jumadil Awal 1439 H

Di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

**Dra. Suraiya IT, MA, Ph.D**  
NIP. 196012281988022001

Sekretaris,

**Dr. Firdaus, M.Hum, M.Si.**  
NIP.197707042007011023

Anggota I,

**Drs. H. Taslim. H.M.Yasin, M.Si**  
NIP. 196012061987031004

Anggot II,

**Furqan, Lc. MA**  
197902122009011010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuuddin Dan Filsafat  
Universitas Islam Nenegry Ar-Raniry Banda Aceh



**Dra Lukmanul Hakim, M.Ag**  
Nip. 197506241999031001

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah mencurahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah saw yang telah membawa umatnya ke jalan yang benar dan telah bersusah payah menyampaikan risalah ilahi kepada umat manusia.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu dari tugas dan persyaratan penyelesaian studi dan mendapatkan gelar Strata Satu (SI) dalam Ilmu Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis berusaha menyusun sebuah skripsi yang berjudul ***Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh***

Didalam menulis skripsi ini, penulis banyak sekali menemukan kesulitan dan hambatan baik tentang cara penyusunannya maupun dalam mendapatkan sumber-sumber literturnya, hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis, namun, dengan adanya bantuan dan dorongan semangat dari berbagai pihak kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi. Oleh karenanya sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada **Dra. Suraiya IT, MA. Ph.D** selaku pembimbing utama dan **Dr. Firdaus, M.Hum, M.Si.** selaku pembimbing kedua, yang telah banyak memberikan arahan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik dan atas bantuan keduanya sekali lagi penulis ucapkan terima kasih, semoga amal baiknya diterima di sisi Allah Swt.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalam nya juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga terutama kepada Ayahanda, Ibunda, kakak, abang ipar mereka semua adalah orang-orang yang tidak pernah bosan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, waaupu terkadang saya yang malah menjadi bosan. dan juga sahabat-sahabat yang telah banyak sekali memberikan bantuan dan menyemangati saya, dan juga ucapan terimakasih kepada Kak Zakiatul Wardah Andika Bang Zulfata, Dek Lisa yang selalu memberi semangat. Dan Kawan-kawan dari KPM Reguler Gelombang Pertama, terutama kepada ibunda dan ayahnda yang telah mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan, Wakil Dekan, Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, dosen-dosen dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry serta pihak-pihak yang telah memberikan bantuan untuk kepentingan belajar di UIN Ar-Raniry. Atas bantuan dan sumbangsih dari mereka, hendaknya menjadi amal jariah di sisi Allah SWT.

*Skripsi ini turut saya persembahkan untuk orang-orang yang yang selalu bertanya. Amin kapan sidang, kapan wisuda. Kata-kata itulah yang selalu terdengar di telingaku seakan-akan mereka tak mau saya berlama-lama di kampus, dan juga kata-kata itu yang menjadi pemantik semangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini.*

Banda Aceh, 20 Desember 2017  
Penulis

**Muhammad Amin**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional .....	5
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian .....	14
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	14
2. Lokasi penelitian.....	15
3. Teknik pengumpulan data .....	15
1. Observasi.....	15
2. Wawancara.....	16
3. Dokumentasi .....	16
4. Metode Analisis Data.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Sejarah Keberadaraan Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh.....	20
1. Struktur kepengurusan .....	21
2. Visi Dan Misi .....	23
3. Maksud Dan Tujuan.....	23
4. Kedudukan Dan Tugas Pokok.....	24
B. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama.....	25
C. Program-Program Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh.....	26
1. Program Rutin ( Melakukan Dialog Dengan Pemuka Agama Dan Tokoh Masyarakat ).....	26
2. Sosialisasi pentingnya <i>menjaga</i> komunikasi dan kerukunan antar umat beragama.....	27

<b>BAB III KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDA ACEH.....</b>	<b>29</b>
A. Bentuk Bentuk Komunikasi Yang Dibangun Oleh Forum Kerukunan Umat Beragama.....	29
1. Komunikasi Di Dalam Agama-Agama.....	29
2. Komunukasi Antar Agama.....	41
3. Komunikasi Dengan Lintas Sektoral Pemerintahan.....	45
B. Dampak Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Bagi kerukuan umat beragama.....	48
C. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh.....	51
D. Analisis .....	55
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
1. Kesimpulan .....	59
2. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

# **PERAN KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERGAMA DI KOTA BANDA ACEH**

Nama : Muhammad Amin  
NIM : 361303456  
Tebal Skripsi : 63 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Suraiya IT, MA. Ph.D  
Pembimbing II : Dr. Firdaus, M.Hum, M.Si.

## **ABSTRAK**

Forum Kerukunan Umat Beragama atau yang juga disebut FKUB ini adalah forum pertemuan tokoh-tokoh Agama yang dibina dan didanai langsung pemerintah setempat. Forum ini berfungsi sebagai forum komunikasi antar umat beragama dengan tujuan menghindari anarkisme atas nama agama tertentu. karena hak beragama adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun, bahwa setiap orang bebas memilih Agama dan beribadat menurut Agamanya. Masyarakat Kota Banda Aceh adalah masyarakat yang heterogen dilihat dari komposisi penganut Agama di Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut Islam, 222.582 Jiwa. Protestan, 717 Jiwa, Katolik, 538 Jiwa. Hindu, 39 jiwa. Dan Budha, 2755 jiwa. Walaupun demikian sampai sekarang Kota Banda Aceh jauh dari isu ataupun masalah yang berkaitan dengan keagamaan. Maka oleh itu penulis tertarik melihat lebih dalam bagaimana peran komunikasi forum kerukunan umat beragama di Kota Banda Aceh. Dalam membangun komunikasi antar umat beragama supaya komunikasi dan kerukunan antar umat beragama terus terjaga dengan baik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bernama kualitatif dengan teknik penelitian data observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa forum kerukunan umat beragama Banda Aceh sangat aktif dalam berkomunikasi dengan pemuka-pemuka Agama dan instansi pemerintah yang terkait dan juga forum kerukunan umat beragama sering melakukan sosialisasi akan pentingnya menjaga kerukunan. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak forum kerukunan umat beragama dengan pemuka-pemuka agama yang ada di Kota Banda Aceh, dan komunikasi yang baik dengan sektoral pemerintah keadaan umat beragama baik baik saja, untuk sekarang ini Kota Banda Aceh bisa dikatakan jauh dari masalah konflik Agama, dan juga dengan adanya komunikasi yang lancar antara pihak forum kerukunan umat beragama dengan tokoh agama, pihak tokoh agama merasa nyaman dan bebas dalam melakukan ibadah berdasarkan kepercayaan agamanya masing masing. Dan juga bisa kita lihat dampak dari komunikasi yang baik di Kota Banda Aceh masyarakat bisa bergaul dengan bebas antar sesama di Kota Banda Aceh.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan terbesar di dunia dengan berbagai kemajemukan. Salah satu bentuk kemajemukan tersebut terdapat berbagai suku bangsa, budaya, ras, etnis, dan agama. Di antara Agama yang berkembang seperti: Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha dan Konghuchu. Kemajemukan tersebut merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan kekayaan yang dimiliki tersebut mampu melahirkan kerukunan. Dalam hal ini kerukunan umat beragama, kerukunan ini sangat penting, supaya komunikasi antar umat beragama bisa berjalan baik dan lancar.

Indonesia sebagai Bangsa yang penduduknya dapat hidup aman, damai dan tertib dalam kebersamaan. Untuk itulah sangat dibutuhkan pembinaan kerukunan umat beragama, Indonesia Sebagai bangsa yang plural dan multikultural, maka kerukunan umat beragama menjadi sangat urgen. Dalam pembinaan kerukunan umat beragama, Menteri Agama pada tahun 1978-1983 Alamsyah perwira negara pernah merumuskan konsep yang sangat baik, sebagai Tri Kerukunan Umat Beragama, yaitu: kerukunan antar umat beragama, kerukunan intern umat beragama, dan kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Taslim HM Yasin Dkk, *Kerukunan Ummat Beragama ( Aktualisasi Ragam Varrian Ummat Beragama Di Indonesia)*, ( Ushuluddin Publishing, Banda Aceh 2013), 1

Dalam menjalankan kerukunan antar umat beragama pemerintah bertindak sebagai fasilitator dalam upaya turut serta memajukan kehidupan beragama dan bermasyarakat serta menjamin kebebasan setiap penduduk untuk memeluk Agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

Untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama, kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, dan kerukunan umat beragama, negara juga ikut andil dalam memberikan perlindungan terhadap Agama dan penganutnya, maka dalam hal ini Indonesia mengeluarkan surat keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, No. 8 dan 9 tahun 2006<sup>2</sup> tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan umat beragama dan Pendirian Rumah Ibadah. Maka di Indonesia dibentuklah sebuah lembaga kerukunan umat beragama yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama di seluruh daerah kabupaten/kota. Forum kerukunan umat beragama ini merupakan salah satu bukti kinerja dari pihak pemerintahan dalam rangka membangun, memelihara dan memberdayakan umat beragama untuk mencapai kerukunan dan kesejahteraan.<sup>3</sup>

Aceh merupakan Provinsi yang mayoritas umatnya beragama Islam dan juga mempunyai hukum syari'at Islam. Tetapi ada juga agama lain yang berkembang di Aceh itu sendiri. Oleh karena itu di Aceh juga perlu dibentuknya lembaga forum kerukunan umat beragama agar terwujudnya kerukunan dan kesejahteraan untuk meminimalisir konflik agama di Aceh sendiri. Forum

---

<sup>2</sup>A Wahab M. Husein, *Studi Agama, Kajian Dari Ilmu Perbandingan Agama Hingga Kerukunan Antar Ummat Beragama*, ( Fakultas Ushuluddin: UIN Ar-Raniry, 2014), 51

<sup>3</sup> Ahmad Gaus AF, *Sang Pelintas Batas (Biografi Djohan Effendi)*, (Jakarta: ICRP, 2009,) 350

kerukunan umat bergama selain di Provinsi juga dibentuk di berbagai Kabupaten/Kota, salah satunya forum kerukunan umat beragama yang terdapat di Kota Banda Aceh.

Forum Kerukunan Umat Beragama di kota Banda Aceh juga mempunyai peran dalam menjaga kerukunan umat beragama yang ada di Kota Banda Aceh sendiri, berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama<sup>4</sup>, ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama untuk menjaga kerukunan umat beragama di antaranya:

1. Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat,
2. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat,
3. Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Walikota.
4. Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.
5. Memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.<sup>5</sup>

Adapun isu-isu yang berkembang di Kota Banda Aceh tidak ada kasus yang berkaitan dengan keagamaan. Padahal kalau dilihat dari komposisi penganut agama di Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut Islam, 222.582 Jiwa. Protestan,

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Sekretaris Forum Kerunan Ummat Beragama Kota Banda Aceh pada tanggal 27 juli 2017

<sup>5</sup> Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan Ummat Beragama BAB III Pasal 6

717 Jiwa, Katolik, 538 Jiwa. Hindu, 39 jiwa. Dan Budha, 2755 jiwa. Dan juga juga di Kota Banda Aceh sendiri semua Agama mempunyai ruang untuk membangun rumah ibadahnya, untuk saat ini di Kota Banda Aceh mempunyai rumah ibadah sebanyak 291 unit rumah ibadah dengan rincian, Masjid 104 Unit. Meunasah 91 Unit. Mushalla, 90 Unit. Gereja, 4 Unit. Kuil 1 Unit. Klenteng 1 Unit.<sup>6</sup> Ketika tidak ada konflik antar umat beragama yang ada di Kota Banda Aceh pastinya komunikasi antar Agama dengan Agama. dan Agama dengan pihak Pemerintahan di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengkaji **“PERAN KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERGAMA DI KOTA BANDA ACEH”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Forum Kerukunan Umat Beragama Membangun Komunikasi Antar Umat Beragama Di Kota Banda Aceh.
2. Bagaimana Dampak Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh.

---

<sup>6</sup> [www.bandaacehkota.go.id/p/agama.html](http://www.bandaacehkota.go.id/p/agama.html) di akses pada tanggal 16 Agustus 2017 pukul 15.00

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Membangun Komunikasi Antar Umat Beragama di Kota Banda Aceh
2. Untuk Mengetahui Dampak Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh

### **D. Defenisi Operasional**

#### **1. Peran**

Menurut Poerwadarminta yang penulis kutip pada Kamus Umum Bahasa Indonesia istilah peran berasal dari kata “peranan” yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa) dan peranan bisa juga diartikan sebagai pemain sandiwara, tugas dan tanggung jawab. Pendapat lain mengatakan peranan adalah bagian tugas yang dilakukan dan peranan juga dapat di artikan yaitu kepentingan, terpenting dan penting.<sup>7</sup>

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran juga merupakan deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Menurut Koziar Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai

---

<sup>7</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , ( Jakarta Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka Edisi ke III Cet 1) 870

kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.<sup>8</sup>

## 2. Komunikasi

Secara etimologi, kata komunikasi berasal dari Bahasa Inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa latin “*comunicare*”. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses yang menghubungkan bagian-bagian dunia satu sama lain atau pertukaran informasi yang biasanya berbentuk simbol dalam artian yang bersifat umum<sup>9</sup>.

Saya mengutip pendapat Sandra Hybels dan Richard L. Weafer dia menyatakan bahwa komunikasi merupakan setiap proses pertukaran informasi, gagasan, dan perasaan. Proses itu meliputi informasi yang disampaikan tidak hanya secara lisan dan tulisan, tetapi juga dengan bahasa tubuh, gaya maupun penampilan diri, atau menggunakan alat bantu disekeliling kita untuk memeperkaya sebuah pesan.<sup>10</sup>

Ada beberapa pengertian komunikasi Menurut Billie J. Wallstrom di antaranya adalah:

1. Pernyataan diri yang efektif
2. Pertukaran pesan pesan yang tertulis, pesan-pesan dalam percakapan, bahkan melalui imajinasi
3. Pertukran informasi atau hiburan dengan beberapa metode

---

<sup>8</sup> [http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html?m=1\(21](http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html?m=1(21) di akses pada tanggal 8 Agustus 2017

<sup>9</sup> Muhammad Mufid, *Komunikasi Regulasi dan Penyiaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 2

<sup>10</sup> Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, ( Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2007), 3

4. yang bisa dilakukan pengalihan informasi dari seseorang kepada orang lain
5. pertukaran makna antar pribadi dengan makna simbol atau
6. proses pengalihan pesan melalui saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.<sup>11</sup>

Carey menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses ritual yang mengemukakan informasi melalui 2 model:

1. model transmisi, yakni model yang tidak secara langsung mengutamakan perluasan pesan dalam ruang, tetapi diarahkan untuk mengelola masyarakat dalam satuan waktu, model yang tidak mengutamakan tindakan untuk mengambil bagian dalam informasi, tetapi representasi dari pertukaran keyakinan.
2. sebagai pola dasar suatu ritual untuk menarik orang lain agar turut serta dalam kebersamaan.<sup>12</sup>

### **3. Forum Kerukunan Umat Beragama**

Forum Kerukunan Umat Beragama Adalah sebuah Organisasi yang kemudian disingkat (FKUB). Adapun Forum Kerukunan Umat Beragama ini didirikan pada tanggal 21 Maret 2006 untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Dan juga Forum Kerukunan Umat Beragama berkedudukan di Provinsi, kabupaten dan kota di seluruh wilayah Republik Indonesia, forum kerukunan umat beragama apabila dianggap perlu, dapat dibentuk di tingkat kecamatan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Alo Liliweri, *Makna Budaya*,..... 4

<sup>12</sup> Alo Liliweri, *Makna Budaya*,..... 4

<sup>13</sup> Anggaran Dasar Forum Kerukunan Ummat Beragama BAB I pasal 1 tentang Nama, Waktu Dan Kedudukan

Forum Kerukunan Umat Beragama atau yang juga disebut FKUB ini adalah forum pertemuan tokoh-tokoh Agama yang dibina dan didanai langsung oleh pemerintah setempat. Forum ini berfungsi sebagai forum komunikasi antar umat beragama dengan tujuan menghindari anarkisme atas nama Agama tertentu. karena hak beragama adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun, bahwa setiap orang bebas memilih Agama dan beribadat menurut Agamanya.<sup>14</sup>

Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945. Pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan Pemerintah di bidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan umat beragama. Rumah ibadat adalah bangunan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang khusus dipergunakan untuk beribadat bagi para pemeluk masing-masing agama secara permanen, tidak termasuk tempat ibadat keluarga.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, *Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Atau Wakil Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Ummat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Ummat Beragama, Dan Pendirian Rumah Ibadat*, nomor 9 dan 8 Tahun 2006

<sup>15</sup> Peraturan Bersama..... nomor 9 dan 8 Tahun 2006

## E. Kajian Pustaka

Dalam Penulisan Skripsi, terlebih dahulu penulis akan melakukan tinjauan pustaka sebagai rangkuman referensi atau acuan yang akan dirujuk penulis dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu agar tidak terjadi duplikasi penelitian. Skripsi yang ditulis oleh Darman, yang berjudul *Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Piagama Madinah Dan Urgensinya Bagi Indonesia* dalam tulisan ini menjelaskan tentang kemajemukan masyarakat, dalam hal agama dapat merupakan sumber kerawanan apabila pembinaan kehidupan beragama di Indonesia tidak tertata dengan baik. Masalah agama merupakan masalah yang bersifat sensitif yang sering memunculkan konflik dan permusuhan antar golongan pemeluk agama. Skripsi ini juga membahas tentang isi piagam madinah tentang kerukunan antar umat beragama, serta konflik-konflik antar umat beragama di Indonesia dan urgensi piagam Madinah bagi kerukunan antar umat beragama di Indonesia<sup>16</sup>.

Tulisan Mawardi yang berjudul *Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Kemajemukan Sosial* menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu dihadapkan dengan fenomena pluralitas. adanya perbedaan tersebut merupakan kehendak tuhan yang menhendaki manusia di muka bumi ini akan memeluk satu agama dan beriman semuanya. Dan dapat dipahami bahwa manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bantuan orang lain, baik dalam kegiatan perniagaan atau lainnya. kerjasama yang baik selalu dibutuhkan tanpa mencampuri urusan internal seorang seperti

---

<sup>16</sup> Darman, *Kerukunan Antar Ummat Beragama Dalam Piagam Madinah Dan Urgensinya Bagi Indonesia*, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, 2013.

keyakinan agama. seseorang tidak boleh memaksakan yang berlainan pandangan dan keyakinan dengan agamanya untuk mengikuti pandangan dan keyakinan agama tersebut.<sup>17</sup>

Skripsi Maria Ulfa yang berjudul, *Peran FKUB Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama Di Provinsi Aceh*. Tulisan ini menjelelaskan tentang forum kerukunan umat beragama Provinsi Aceh adalah satu lembaga yang bertanggung jawab atas kerukunan pemeluk Agama yang ada di Aceh, forum kerukunan umat beragama ditugaskan menyelesaikan kasus-kasus keagamaan. Forum kerukunan umat beragama Provinsi Aceh pernah menangani kasus konflik antar umat beragama seperti kasus sengketa rumah ibadah di Aceh Singkil. Kemudian forum kerukunan umat beragama Provinsi Aceh juga pernah menangani kasus intern umat beragama seperti kasus yang terjadi di Bireun tentang mesjid, dan kemudian dalam skripsi ini penulisnya juga menjelaskan bahwa peran forum kerukunan umat beragama dalam memelihara kerukunan umat beragama masih kurang maksimal, karena ada terdapat berbagai macam kendala dalam menjalankan tugasnya, seperti adanya kendala pada faktor internal dan eksternal. Dan juga perhatian pemerintah Provinsi Aceh terhadap perberdayaan forum kerukunan umat beragama masih kurang seperti masalah dana dan fasilitas lainnya.

---

<sup>17</sup> Mawardi, "Reaktualisasi Kerukunan Antar Ummat Beragama Dalam Kemajemukan Sosial", *Dalam Jurnal Substantia, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry*, Nomor 1, (2015)

Dari beberapa tulisan yang di sebutkan di atas terdapat kesamaan karena sama-sama membahas tentang kerukunan umat beragama, sedangkan yang menjadi perbedaan dari ketiga tulisan tersebut adalah letak objek kajian. Dan mekanisme dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Sedangkan dalam skripsi ini penulis mengangkat tentang *Peran Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh*. Yang nantinya akan membahas program-program yang dilakukan oleh pihak forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh. Dan upaya-upaya yang membangun komunikasi dengan intern Agama. Antar agama dan dengan pihak pemerintahan Kota Banda Aceh sehingga tidak ada konflik antar Agama di Kota Banda Aceh Sendiri.

## **F. Kerangka Teori**

Adapun landasan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori-teori interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah proses antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain. Banyak ahli sosiologi sepakat bahwa interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial, Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain. Sebuah interaksi sosial akan kacau jika antara pihak-

pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan.<sup>18</sup>

Interaksi sosial keagamaan terjadi dalam tiga bentuk, yaitu; intrakomunal, interkomunal dan ekstra-komunal. Intrakomunal merupakan interaksi yang terjadi di dalam komunitas tertentu seperti dalam internal komunitas Muslim atau komunitas Kristen. Ia tidak bercampur dengan komunitas yang lain sehingga seringkali menimbulkan sikap eksklusifisme, tertutup dan menjaga jarak dengan komunitas yang lain. Sementara interkomunal merupakan interaksi yang terjadi antar komunal baik atas nama etnis atau Agama. Misalnya antara orang-orang Muslim dengan Kristen, atau Hindu dengan Budha. Sementara interaksi ekstrakomunal berdiri di atas kedua pola interaksi tersebut. Soerjono Soekanto berpandangan bahwa interaksi sosial keagamaan dalam bentuk yang disebutkan di atas merupakan hubungan-hubungan yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu, kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu, maka interaksi sosial dinilai telah dimulai pada saat itu. Apalagi jika yang bertemu lebih dari dua orang, bahkan mewakili identitas sosial masing-masing seperti identitas etnis dan agama, maka akan terjadi proses interaksi sosial yang lebih dinamis lagi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Narwoko, Dwi Suyanto, Bagong *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan* ( Jakarta: Prenada Media Tahun 2004) 20

<sup>19</sup> Muhammad Sahlan, ‘‘Pola Interaksi Interkomunal Ummat Beragama Di Kota Banda Aceh’’ dalam *Jurnal Substantia Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry*, Nomor 1, (2014) 119

Menurut Soerjono, berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor, diantaranya adalah faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan bergabung.<sup>20</sup> Yang dimaksud dengan imitasi adalah proses meniru tindak tanduk atau perilaku orang lain. Proses ini menurut Soerjono tidak selalu berdampak positif karena bisa jadi yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang. Demikian juga dengan sugesti yang hampir sama dengan imitasi. Sementara identifikasi dan simpati masih lebih baik karena memiliki ruang kreatifitas bagi masing-masing pihak yang melakukan interaksi<sup>21</sup>

Adapun interaksi sosial paling kurang memiliki empat bentuk, yaitu kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan dan pertikaian (*conflict*) dan akomodasi (*accommodation*). Akomodasi adalah bentuk interaksi yang terjadi akibat dari pada proses penyelesaian konflik yang mengalami jalan buntu sehingga semua pandangan dan sikap di akomodasi dalam satu wadah untuk sementara waktu, sambil menunggu jalan keluar atau konflik itu terselesaikan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar* ( jakarta: PT raja grafindo persada, edisi baru keempat, tahun 1990) hal 69

<sup>21</sup> Muhammad Sahlan, "Pola Interaksi Interkomunal .....119

<sup>22</sup> Ibid 120

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskripsi.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian terhadap suatu proses, peristiwa atau perkembangan dimana bahan-bahan atau data yang dikumpulkan adalah keterangan-keterangan kualitatif.<sup>24</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip oleh Tizar Rahmawan bahwa metode deskriptif

---

<sup>23</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 80

<sup>24</sup> Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisser, 2007), 7

adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun Lokasi Penelitian ini Adalah di Sekretariat Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh, yang alamatnya di jalan Jalan Ali Hasyimi desa Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng, tetapi sampai sekarang Sekretariat Forum Kerukunan Umat Bergama belum di fungsikan sebagai mana mestinya dikarekan perlengkapan atau mobiler yang di perlukan belum ada di Sekretariat Forum Kerukunan Umat Beragama tersebut, maka dalam mengambil data penelitian penulis bertemu dan wawancara dengan pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama ditempat-tempat mereka bekerja.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Observasi*, yaitu memperhatikan sesuatu berdasarkan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra dalam penelitian, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Metode ini digunakan meneliti keadaan

forum kerukunan umat beragama secara umum kegiatan yang dilakukan serta proses pengelolaan komunikasi antar umat.<sup>25</sup>

2. *Wawancara*, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara.<sup>26</sup>Peneliti berhadapan langsung dengan Pimpinan forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh yang mampu memberikan informasi sebagai bahan masukan bagi peneliti, dalam hal ini peneliti membuat semacam daftar pertanyaan untuk diajukan kepada Pimpinan forum kerukunan umat beragama, dan pemuka-pemuka Agama. Kota Banda Aceh yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu mengumpulkan informasi-informasi tertulis mengenai membangun komunikasi antar umat beragama.
3. *Dokumentasi*, Dokumentasi berarti barang-barang tertulis, teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik itu berupa dokumen, tabel dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam sebuah penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>27</sup>

Metode analisis data yang akan digunakan adalah metode kualitatif, yaitu analisis yang menggunakan data yang berupa kata-kata atau fakta-fakta yang

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM, 1997), hal. 56

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 132

<sup>27</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 91

kemudian dikaitkan dengan teori. Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu semua analisis berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dan riset deskriptif yang bersifat developmental.<sup>29</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 334

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 195

memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

#### **4. Sistematika Pembahasan**

Penulisan karya ilmiah ini tentu tidak terlepas dari sistematika pembahasan maka dari itu penulisan penelitian ini merangkap 4 (empat) BAB sebagaimana penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Pada BAB I disini menulis ingin menjelaskan tentang Pendahuluan yang berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Pada BAB II disini penulis akan menjelaskan tentang GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN yang berisikan tentang Sejarah Kebedaraan Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh, Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Program-Program Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh

Pada BAB III Disini Penulis Akan Menjelaskan Tentang KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KOTA BANDA ACEH Yang Berisikan Tentang Bentuk Bentuk Komunikasi Yang Dibangun Oleh Forum Kerukunan Umat Beragama, baik itu Komunikasi Di Dalam Agama Masing Masing, ataupun Komunukasi Antar Agama, DamBapak Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Bagi Keutuhan Agama, Pandangan Tokoh Agama

Terhadap Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh, dan Analisis penulis

Pada BAB IV disini penulis akan menjelaskan tentang PENUTUP Yang Berisikan Tentang Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Dan Riwayat Hidup.

**BAB II**  
**PROFIL FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA**  
**DI KOTA BANDA ACEH**

**A. Sejarah Kebedaraan Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh**

Sejarah pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama di Kota Banda Aceh itu dilakukan berdasarkan Peraturan yang ddi keluarkan oleh Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama, pembentukan forum kerukunan umat beragama tersebut di lakukan untuk menindak lanjuti peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Luar Negeri no 8 dan 9 tahun 2006 tentang tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah/wakil kepala daerah dalam pemeliharaan umat beragama dan Pendirian Rumah Ibadah, dalam kepengurusan yang terdiri dari unsur tokoh masyarakat, tokoh Agama dan tokoh lintas agama, ada beberapa agama yang berkembang di Kota Banda Aceh yang terakomodir dalam forum kerukunan umat bergama di Kota Banda aceh ini seperti Kristen Protestan, Khatolik, Budha, Hindhu dan Islam.<sup>1</sup>

Forum kerukunan umat beragama ini dibentuk untuk menangani segala permasalahan dan konflik yang timbul didalam masyarakat, mengingat beragamnya agama yang ada di Kota Banda Aceh. Hal ini sejalan dengan moto Kota Banda Aceh menuju Kota Madani yang salah satu tujuannya menciptakan

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan BaBapak Zulkifli Sekretaris Forum Kerukunan Ummat Bergama Kota Banda Aceh. Pada Tanggal 26 Juli 2017 di Kantor Kesbangpol Kota Banda Aceh

kerukunan hidup umat beragama, dimana tiap-tiap umat beragama bebas menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agama yang dipeluknya.

Bertepatan Pada tanggal 14 Mei 2014 Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh, Drs. H. Amiruddin, MA, melakukan pengukuhan terhadap pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh. Adapun untuk sekarang ini yang menjabat sebagai ketua Forum Kerukunan Umat Beragama adalah Drs. H. Ramli Rasyid berdasarkan SK Walikota Banda Aceh.<sup>2</sup>

Pada tanggal 16 Juni 2015 Staf Ahli Bidang Hukum dan Politik Ir. T. Iwan Kesuma meresmikan penggunaan Kantor Forum Kerukunan Umat Beragama Selasa Pagi yang berlokasi di Jalan Ali Hasyimi desa Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. BaBapak Ir. T. Kantor Forum Kerukunan Umat Beragama ini dibangun di atas tanah milik pemko Banda Aceh menggunakan Anggaran DIPA Kementerian Agama Kota Banda Aceh Tahun 2014.<sup>3</sup>

## **1. Struktur Kepengurusan**

Dalam struktur pengurus forum kerukunan umat beragama yang ada di Kota Banda Aceh terdiri dari berbagai unsur seperti Pemerintahan Kota Banda Aceh, Kementrian Agama Kota Banda Aceh, Badan Kesbanpol Linmas Kota Banda Aceh, dan juga tokoh-tokoh lintas Agama yang ada di Kota Banda Aceh seperti, Kristem Protestan, Khatolik, Hindu, Budha, dan Islam.

---

<sup>2</sup> <https://aceh.kemenag.go.id/berita/180602/kankemenag-kota-banda-aceh-kukuhkan-fkub-kota-banda-aceh> di akses pada tanggal 7 juli 2017

<sup>3</sup> <https://aceh.kemenag.go.id/berita/268844/walikota-banda-aceh-meresmikan-penggunaan-kantor-fkub?lang=id> di akses pada tanggal 7 juli 2017

**Tabel: 2,1** Susunan keanggotaan forum kerukuan umat beragama Kota Banda Aceh

No	Nama	Unsur	Jabatan
1	Drs. Ramli Rasyid, M.Si, M,Pd	Pemerintahan Kota Banda Aceh	Ketua
2	Drs, Abdul Syukur, M,Ag	Kementrian agama Kota Banda Aceh	Wakil ketua I
3	Eliauddin Gea S,Pd	Kristen protestan	Wakil ketua II
4	Zulkifli, SH	Badan Kesbanpol Linmas Kota Banda Aceh	Sekretaris
5	Zahrol fajri, SAg. M, Hum	kabag. Keistimewaan setda Kota Banda Aceh	Wakil sekretaris
6	Ir, T, Iwan kusuma	Staf ahli hukum dan politik setda kota Banda Aceh	Anggota
7	Dra. Aisyah M, Ali, M. Pd	Tokoh perempuan	Anggota
8	Sanusi Husein S. Sos	Tokoh masyarakat	Anggota
9	Drs. H Zulkarnaeni, M, Ag	Kementrian agama kota Banda Aceh	Anggota
10	Robetus wijana	Khatolik	Anggota
11	Rada krisna	Hindhu	Anggota
12	Willy putra nanda	Budha	Anggota
13	Drs, H.T Anwar	Badan Kesbangpol Linmas Kota Banda Aceh	Anggota

Sumber data : Arsip Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh

## **2. Visi Dan Misi**

### **Visi:**

Mewujudkan rasa kebersamaan dalam perbedaan saling menghargai kehidupan umat beragama menuju model kota madani.

### **Misi:**

1. Membangun dialog dengan tokoh lintas agama dan mensosialisasikan pentingnya kerukunan umat beragama
2. Memfasilitasi setiap umat beragama
3. Mencegah konflik yang berlatar belakang Agama
4. Merekomendasi permasalahan umat beragama kepada kepala daerah<sup>4</sup>

## **3. Maksud Dan Tujuan**

Forum Kerukunan Umat beragama adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat dan di fasilitasi oleh Pemerintah Daerah melalui Badan Kesbang Pol Linmas Kota Banda Aceh dan Kemenag Kota Banda Aceh melaksanakan tugas dan fungsi dalam rangka membangun dan memelihara kerukunan umat beragama juga sebagai regulator dan motivator juga berfungsi sebagai mitra pemerintah jika timbulnya permasalahan antar agama maupun agama yang berpotensi konflik sosial, untuk itu perlu pemberdayaan kapasitas anggota Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh dalam rangka mendukung visi dan misi pemerintah Kota Banda Aceh mewujudkan masyarakat madani dengan tujuan :

1. Terbangunnya toleransi dalam kehidupan umat beragama
2. Terciptanya kenyamanan dan keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat

---

<sup>4</sup> Proposal Kegiatan Pemberdayaan Forum Kerukunan Ummat Beragama (FKUB) Kota Banda Aceh Tahun 2016, 3

3. Terhindarnya potensi konflik di dalam masyarakat
4. Terjadinya keharmonisan dalam perbedaan/menuju masyarakat madani.<sup>5</sup>

#### **4. Kedudukan Dan Tugas Pokok**

Forum Kerukunan umat Beragama, mempunyai tugas :

1. Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat.
2. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat.
3. Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan Kebijakan Walikota Kota Banda Aceh.
4. Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan dibidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.
5. Memberikan rekomendasi tertulis tentang persetujuan pendirian rumah ibadah.
6. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Walikota Kota Banda Aceh.<sup>6</sup>

#### **B. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama**

---

<sup>5</sup> Ibid. 3-4

<sup>6</sup> Ibid 4

Dalam peraturan Walikota Banda Aceh tentang pedoman pelaksanaan tugas forum kerukunan umat beragama yang ditetapkan di Banda Aceh Pada Tanggal 05 November 2007M 24 Syawal 1428 H, pada BAB III pasal 5 dikatakan bahwa Forum Kerukunan Umat Beragama di bentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah. Dan didalam BAB III pasal 6 forum kerukunan umat beragama memiliki beberapa tugas pokok yang harus di jalankan seperti Melakukan dialog dengan pemuka Agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat. menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Walikota, melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat, memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah. Berdasarkan uraian poin-poin yang tercantum pada BAB III Pasal 6 itulah yang menjadi tugas-tugas pokok yang harus di jalankan oleh anggota/pengurus forum kerukunan umat beragama yang ada di Kota Banda Aceh sendiri.

### **C. Program-Program Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh**

Selama ini Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh telah melaksanakan beberapa program, adapun program-program yang selama ini dilakukan oleh forum kerukunan umat beragama sendiri itu semua adalah hasil rapat/musyawarah anggota dan kemudian juga setelah semua program tersebut tersusun dengan baik, kemudian barulah program itu di laksanakan oleh forum kerukunan umat beragama sendiri, dan juga semua program dari forum kerukunan umat beragama didukung oleh kementerian Agama Provinsi Aceh melalui Kementerian Agama Kota Banda Aceh, dan pemerintah Kota Banda Aceh sendiri.<sup>7</sup>

#### **1. Program Rutin ( Melakukan Dialog Dengan Pemuka Agama Dan Tokoh Masyarakat )**

Forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh setiap bulan selalu melakukan musyawarah antar pengurus yang tergabung dalam forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh sendiri, adapun pertemuan tersebut dilakukan guna untuk membahas dan membicarakan isu-isu yang berkembang di masing-masing agama, adapun rapat tersebut dilakukan di aula kantor Kesbang Pol Linmas Kota Banda Aceh, di dalam rapat tersebut semua pengurus yang terwakilkan dari masing masing Agama yang ada di kota Banda Aceh di beri waktu untuk berbicara dan memberi informasi seputar keadaan umat beragama, dan apabila ada informasi yang perlu ditindak lanjuti. Pihak forum kerukunan umat beragama meminta kepada tokoh agama untuk menangani permasalahan yang ada di internal agama masing-masing, dan jika ada permasalahan yang tidak bisa diatasi oleh intern Agama maka pihak forum kerukunan umat beragama akan

---

<sup>7</sup> Wawancara Dengan Bapak Zulkifli Sekretaris Forum Kerukunan Ummat Bergama Kota Banda Aceh. Pada Tanggal 1 Agustus Di Kantor Kesbangpol Kota Banda Aceh

mengeluarkan satu argumentasi untuk disampaikan kepada Wali Kota untuk dapat ditindaklanjuti hal-hal apa saja yang perlu di tangani apabila hal tersebut mengakibatkan konflik.<sup>8</sup>

## **2. Sosialisasi Pentingnya Menjaga Komunikasi Dan Kerukunan Antar Umat Beragama**

Adapun program ini di lakukan untuk diberitahukan kepada masyarakat maupun pelajar akan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama, yang melibatkan pelajar muslim dan non muslim, kegiatan ini setiap tahun dilaksanakan,<sup>9</sup> yang menjadi maksud dan tujuan dalam acara sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan hubungan sesama umat beragama yang di landasi toleransi, saling pengertian saling menghormati menghargai kesetaraan dalam ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara di dalam negara kesatuan republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 sehingga terciptanya pemuda pengawal kerukunan. adapun contoh kegiatan ini seperti yang di lakukan forum kerukunan umat beragama kota Banda Aceh pada bulan september 2016, untuk peserta dalam kegiatan ini di wakili oleh 10 sekolah menengah yang ada di Kota Banda Aceh sendiri di antaranya,

1. SMA Negeri 1 Banda Aceh
2. SMA Negeri 2 Banda Aceh
3. SMA Negeri 3 Banda Aceh

---

<sup>8</sup> Wawancara Dengan Bapak Zulkifli Sekretaris Forum Kerukunan Ummat Bergama Kota Banda Aceh. Pada Tanggal 1 Agustus Di Kantor Kesbangpol Kota Banda Aceh

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Bapak Zulkifli ..... 1 Agustus Di Kantor Kesbangpol Kota Banda Aceh

4. SMA Negeri 7 Banda Aceh
5. SMA Negeri 8 Banda Aceh
6. SMA Negeri 9 Banda Aceh
7. MAN Model Banda Aceh
8. SMK Muhammadiyah Banda Aceh
9. SMA Methodist
10. SMA Khatolik<sup>10</sup>

Dalam kegiatan ini jumlah peserta berjumlah 80 orang siswa/siswi dan 20 orang guru pendamping, jadi dari setiap sekolah di wakili oleh 8 orang siswa/siswi dan 2 orang guru pendamping. yang menjadi pemateri dalam kegiatan ini terdiri dari Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh, Kepala Kemenag Kota Banda Aceh, dan Kepala Badan Kesatuan Politik Dan Bangsa Kota Banda Aceh.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Laporan Kegiatan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh Tahun 2017

<sup>11</sup> Laporan Kegiatan Badan Kesatuan Bangsa.....Tahun 2017

### **BAB III**

## **KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA**

### **DI KOTA BANDA ACEH**

#### **A. Bentuk Bentuk Komunikasi Yang Dibangun Oleh Forum Kerukunan Umat Beragama**

##### **1. Komunikasi Di Dalam Agama-Agama**

Sejauh ini forum kerukunan umat beragama sering melakukan komunikasi di dalam Agama-Agama yang ada di Kota Banda Aceh seperti yang bertepatan pada hari Selasa tanggal 15 maret 2016, Forum Kerukunan Umat Beragama bersama Kesbangpol dan Linmas Kota Banda Aceh menggelar pertemuan dengan tokoh lintas agama, Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Banda Aceh, Tarmizi Yahya, mengatakan, dalam pertemuan itu ada beberapa agenda yang dibahas seperti masalah kerukunan umat beragama, serta penanganan aktivitas [LGBT](#) (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) di Banda Aceh. Dan juga dalam pertemuan tersebut diharapkan bisa memperkuat koordinasi antar umat beragama di Kota Banda Aceh. Sehingga semua akan berperan dalam memelihara hubungan dan saling toleransi. Adapun yang menjadi Tujuan dari pertemuan itu untuk menciptakan kondisi Banda Aceh yang nyaman. Terutama tanpa ada pergesekan antar umat beragama. Dan kemudian Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh, bapak Ramli Rasyid mengatakan tolensi antar umat beragama

di Banda Aceh harus menjadi contoh bagi Indonesia. Serta meminta semua umat beragama taat pada hukum mengenai tatacara pembangunan rumah ibadah.<sup>1</sup>

Pada dasarnya semua agama mengajarkan tentang pentingnya menjaga kerukunan dan komunikasi yang baik antar umat beragama seperti didalam Agama Islam memberi pelajaran bahwa selain Islam ada 2 sebutannya sebutan yang pertama kafir harbi sebutan kedua kafir zimmi kalau dia itu orang orang non muslim yang tinggal bersama orang muslim tetapi dia tidak mau mentaati ketentuan-ketentuan mayoritas orang Islam, orang kafir itu wajib di perangi. menurut Islam itulah yang di sebut dengan kafir harbi, Tetapi jika orang non muslim hidup bersama sama muslim tetapi dia menjaga ketentuan muslim menghormati orang Islam seperti di bayar pajak kepada negara menurut ketentuan yang di atur oleh orang-orang Islam orang itu tidak boleh di perangi bahkan harus di jaga, dan di sayang mereka di sebut dengan kafir zimmi.

Menurut Bapak syukur saya selaku perwakilan umat Islam dalam forum kerukunan umat beragama kota Banda Aceh selalu memberi informasi kepada umat untuk saling menjaga komunikasi yang baik jangan saling menghina sekalipun dia beda akidah, kita harus bisa hidup bersama-sama. Melihat di kota Banda Aceh semua kafir patuh akan aturan yang di buat Islam maka mereka semua wajib untuk dijaga. Cara penyampaian kepada umat islam untuk saling menjaga komunikasi antar umat beragama bisa dilakukan pada saat-saat ibadah misalnya pada khutbah jumat, ceramah-ceramah Agama dan kultum setelah magrib. Cara menjaga komunikasi dan melakukan pertemuan terkait dengan keagamaan tentunya pemuka agama yang tergabung di dalam Forum Kerukunan Umat Beragama sangat memahami konteks agama masing-masing, sehingga untuk menjaganya dengan baik dan benar di diskusikan sama-sama, dan saling menceritakan bagaimana ajaran agama masing masing.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <http://aceh.tribunnews.com/2016/03/16/kesbangpol-linmas-dan-tokoh-agama-bahas-lgbt>  
di akses pada tanggal 5 Maret 2018

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Syukur di Kantor Kesbangpol Provinsi Aceh pada tanggal 10 Oktober 2017

Di dalam ajaran islam di ajarkan bahwa tidak boleh menghina orang lain seperti dalam Al-qur'an

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۗ بئْسَ ءَالِئِمَّةٍ ٱلْفُسُوقُ بَعْدَ ٱلْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّٰلِمُونَ ﴿١١﴾

*Artinya:* “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim “( QS Al-hujurat ayat 11)

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Syukur selaku pengurus forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh perwakilan dari Agama Islam, yang menjadi salah satu media komunikasi antar pemuka agama dengan umat agama adalah media dakwah.

Di dalam kitab Agama Kristen menjaga kerukunan antar umat beragama adalah harga mati, kasihlah sesama manusia itu adalah amanat atau perintah tanpa membeda bedakan siapa dia suku ras, golongan. Hal itu dijelaskan dalam matius pasal 22 ayat 37. Di dalam Mazmur pasal 133 ayat 1 sampai 3 didalam ayat ini di jelaskan nyanyian ziarah Daud. Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun, seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya.

Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion. Sebab ke sanalah Tuhan memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya.<sup>3</sup>

Mazmur ini mengungkapkan kebenaran rohani yang sama dengan pasal [Yoh 17:1-26](#)<sup>4</sup> di mana Yesus berdoa agar para pengikut-Nya ditetapkan dalam

---

<sup>3</sup> <http://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Mzm%20133:1-3> di akses pada tanggal 25 oktober 2017

<sup>4</sup> Demikianlah kata Yesus. Lalu Ia menengadah ke langit dan berkata: "Bapa, telah tiba saatnya; permuliakanlah Anak-Mu, supaya Anak-Mu memperluliakan Engkau. 17:2 Sama seperti Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, demikian pula Ia akan memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya. 17:3 Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. 17:4 Aku telah memperluliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya. 17:5 Oleh sebab itu, ya Bapa, permuliakanlah Aku pada-Mu sendiri dengan kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada 17:6 Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu. 17:7 Sekarang mereka tahu, bahwa semua yang Engkau berikan kepada-Ku itu berasal dari pada-Mu. 17:8 Sebab segala firman yang Engkau sampaikan kepada-Ku telah Kusampaikan kepada mereka dan mereka telah menerimanya. Mereka tahu benar-benar, bahwa Aku datang dari pada-Mu, dan mereka percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. 17:9 Aku berdoa untuk mereka. Bukan untuk dunia Aku berdoa, tetapi untuk mereka, yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab mereka adalah milik-Mu 17:10 dan segala milik-Ku adalah milik-Mu dan milik-Mu adalah milik-Ku, dan Aku telah dipermuliakan di dalam mereka. 17:11 Dan Aku tidak ada lagi di dalam dunia, tetapi mereka masih ada di dalam dunia, dan Aku datang kepada-Mu. Ya Bapa yang kudus, peliharalah mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu sama seperti Kita. 17:12 Selama Aku bersama mereka, Aku memelihara mereka dalam nama-Mu, yaitu nama-Mu yang telah Engkau berikan kepada-Ku; Aku telah menjaga mereka dan tidak ada seorangpun dari mereka yang binasa selain dari pada dia yang telah ditentukan untuk binasa, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci. 17:13 Tetapi sekarang, Aku datang kepada-Mu dan Aku mengatakan semuanya ini sementara Aku masih ada di dalam dunia, supaya penuhlah sukacita-Ku di dalam diri mereka. 17:14 Aku telah memberikan firman-Mu kepada mereka dan dunia membenci mereka, karena mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. 17:15 Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari pada yang jahat. 17:16 Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. 17:17 Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. 17:18 Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah mengutus mereka ke dalam dunia; 17:19 dan Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya merekapun dikuduskan dalam kebenaran. 17:20 Dan bukan untuk mereka ini saja Aku berdoa, tetapi juga untuk orang-orang, yang percaya kepada-Ku oleh pemberitaan mereka; 17:21 supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. 17:22 Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: 17:23 Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu, agar dunia tahu, bahwa Engkau yang telah mengutus Aku dan bahwa Engkau mengasihi mereka, sama seperti Engkau mengasihi Aku. 17:24 Ya Bapa, Aku mau supaya, di manapun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab Engkau telah mengasihi Aku sebelum

kasih, kekudusan, dan persatuan. Ia tahu bahwa Roh Kudus tidak dapat bekerja di antara mereka jikalau ada perpecahan yang disebabkan oleh dosa dan ambisi pribadi. Tetapi kasih yang sungguh-sungguh bagi Allah dan sesama, bersamaan dengan penyucian dalam kebenaran firman Allah, akan membuat Allah mendekati dan mengurapi umat-Nya

Bapak Eliaudin Gea selaku pengurus forum kerukunan umat beragama kota Banda Aceh menjelaskan bahwa yang paling inti di dalam Al-kitab hanya satu ayat, yang pertama tuhan Allah-mu dengan segenap hatimu dan segenap akal budi mu kasihilah sesamamu manusia seperti engkau mengasihi dirimu sendiri. Jadi dalam ayat itu sudah tercakup semua yang pertama mengasihi tuhan kita sendiri dengan berbagai macam cara kita bersyukur dan kemudian mengasihi sesama manusia musuh sekalipun harus kita doakan. Maupun dia tidak ada agama yang penting harus kasih-mengasihi sesama manusia. Di kota Banda Aceh ini masyarakat yang dari umat Kristen Protestan sudah cukup memahami tentang konsep hidup kasih. Jadi tidak perlu setiap saat untuk memanggil mereka bahwa beginilah toleransi terhadap agama-agama yang berbeda dengan kita tidak lagi seperti itu, karena mereka sudah memahami sendiri dengan ajaran Alkitab itu bahwasanya mengasihi secara sesama itu jauh lebih penting. dengan demikian sambil juga ketika ke Gereja-Gereja atau tempat ibadah-ibadah pemuka agama selalu mengatakan bahwa umat Kristen Protestan yang ada di kota Banda Aceh ini hidup berbagai agama atau multi, maka umat Kristen protestan harus menjaga keharmonisan. Setiap tindakan kita dan segala macam yang berhubungan dengan masyarakat. Jadi termasuk pada bulan puasa kita selalu mengarahkan kepada umat kita supaya menghargai Terhadap saudara-saudara yang sedang berpuasa. Dan kemudian Bapak Eliaudin Gea menjelaskan bahwa ini contoh di sekolah methodist, sekolah methodist itu adalah yayasan kristen tapi gurunya banyak yang muslim, jadi kita kasih tau kepada siswa kamu tidak puasa kamu makan di kantin saja. jangan kamu jalan jalan di depan guru yang sedang berpuasa kamu teguk minuman di depan guru kamu jadi mulai dari situ kita arahkan mereka.

Bapak Eliaudin Gea juga menjelaskan kembali, bahwa Umat Kristen Protestan beribadah atau ketemu sekali seminggu, itu bukan berarti umat Kristen Protestan melakukan ibadah sekali seminggu tetapi berkumpul di Gereja itu sekali seminggu. Ibadah lain ada juga yang di lakukan di rumah setiap waktu tertentu. ketika berkumpul satu minggu sekali disitulah kita

---

dunia dijadikan. 17:25 Ya Bapa yang adil, memang dunia tidak mengenal Engkau, tetapi Aku mengenal Engkau, dan mereka ini tahu, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku; 17:26 dan Aku telah memberitahukan nama-Mu kepada mereka dan Aku akan memberitahukannya, supaya kasih yang Engkau berikan kepada-Ku ada di dalam mereka dan Aku di dalam mereka." Ayat ini bisa dilihat di <http://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=yoh%2017:1-26>

kasih pemahaman-pemahaman bagaimana sebaiknya cara hidup di dalam keberagaman selalu kita paparkan setiap saat jadi misalkan ada isu sedikit langsung kita tanggapi ini jangan di tanggapi cepat-cepat secara negatif tetapi ambil hikmahnya. Jadi kembali pada kuncinya kepada ajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Eliaudin Gea, umat Agama Kristen Protestan di Kota Banda Aceh melakukan ibadah di gereja-gereja atau rumah ibadah pada setiap hari minggu, ketika melakukan ibadah disitu juga akan terjadi komunikasi antara pemuka agama dengan umatnya dan juga antar umat sendiri. Di Kota Banda Aceh menurut penjelasan dari Bapak Eliaudin Gea tokoh agama juga ikut berperan dalam mengarah umatnya untuk berbuat baik. Dan juga pemuka agama sering melakukan komunikasi dengan anak-anak yang masih sekolah untuk mengarahkan anak anak sekolah untuk senantiasa berbuat baik antar sesama

Di dalam Agama Kristen Khatolik ada yang namanya ajaran sosial Gereja Khatolik, ajaran sosial gereja yang di maksudkan adalah merupakan perumusan cermat hasil hasil refleksi yang saksama tentang kenyataan-kenyataan hidup manusiawi yang serba rumit dalam masyarakat maupun tatanan internasional dalam terang iman dan tradisi gereja, ajaran sosial gereja bermaksud menafsirkan kenyataan-kenyataan itu, dengan menetapkan keselarasan ataupun perbedaan dengan haluan ajaran injil tentang manusia dan panggilannya. Oleh karena itu ajaran sosial gereja sungguh bercorak teologis khususnya teologi moral, sebab ajaran sosial gereja merupakan pedoman untuk bertindak, sekurang kurangnya ada sepuluh prinsip penting dari ajaran sosial gereja berkenaan dengan upaya peningkatan kerukunan umat beragama.

---

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Bapak Eliauddin Gea Pengurus Forum Kerukunan Ummat Beragama Perwakilan Dari Agam Kristen Protestan

#### A. Prinsip martabat manusia

Prinsip ini berdasarkan pada kitab Suci Perjanjian Lama (kej.1:26-28) bahwa setiap orang di ciptakan oleh Allah menurut gambarnya oleh sebab itu setiap pribadi harus di hormati selayaknya, terlepas dari segala persamaan dan lebih lebih perbedaan susku, ras, agama, pulau, bahasa, budaya politik, dan sebagainya, atas dasar prinsip itu pulalah setiap orang mempunyai hak untuk menjadi anggota suatu masyarakat manusia.

#### B. Prinsip menghormati hidup manusia

karena bermartabat maka ajaran sosial gereja menekankan bahwa hidup manusia sejak dalam kandungan hingga kematian alamiahnya harus dii hargai, di hormati dan dilindungi tidak ada satu orangpun berhak menyerang atau menghilangkan hidup manusia, apalagi tidak bersalah dan tidak mampu memebela diri. Prinsip ini hendaknya di pegang teguh kalau ingin kalau ingin mengusahakan suatu masyarakat yang rukun, adil dan sejahtera.

#### C. Prinsip kerja sama

Ajaran sosial geraja mengajarkan bahwa pribadi manusia itu sekaligus suci dari sosial. Karena itu mudah bagi manusia untuk saling membantu dan bekerjasama. Hanya dengan bekerjasama, setiap pribadi akan memperoleh kesempurnaan.

#### D. Prinsip keterlibatan

Adalah hak dan kewajiban setiap orang untuk terlibat dalam hidup bermasyarakat, serta dalam mengupayakan kesejahteraan umum dan kebaikan semua orang. Khususnya yang miskin dan lemah tanpa keterlibatan tentu tidak

akan terwujud berbagai keuntungan yang tersedia bagi manusia sendiri. Ajaran sosial Gereja mengajarkan bahwa dengan terlibat dalam setiap kegiatan demi kegiatan umum, manusia sungguh berpartisipasi dalam karya menciptakan Allah seara bersenambungan.

#### E. Prinsip mengutamakan kaum kaum miskin dan lemah

Gereja sejak sediakala, atas dasar ajaran kitab suci,(Matlu 25-31-46) selalu ingin berpihak kepada kaum miskin dan lemah (*o for the poor*), harus terjadi demikian karena dituntut oleh asas kesejahteraan umum. Dengan kata lain, kesejahteraan umum hanya bisa dinikmati semua orang kalau ada perlindungan bagi mereka yang paling dirugikan oleh karena miskin, lemah dan tak berdaya.

#### F. Prinsip kesetiakawanan(solidaritas)

Solider atas kesetiakawanan dalam konteks ajaran sosial Gereja berarti mengasihi manusia, siapa pun dia, tanpa pandang suku, agama dan budaya, ras dan sebagainya. Maka melaksanakan prinsip solidaritas sama dengan melaksanakan hukum cinta kasih sebagai mana diajarkan oleh Yesus Kristus.

#### G. Prinsip pengelolaan

Tradisi kristen mengajar umatnya untuk menaruh hormat kepada pencipta dan alam ciptaannya. Alam ciptaan ini diserahkan kepada manusia untuk dikelola secara bertanggung jawab, bukan untuk dirusakkan, manusia hanyalah pengelola pengurus dan bukanlah pemilik. Rasa tanggung jawab ini penting demi pemeliharaan alam lingkungan itu sendiri yang ujung-ujungnya untuk kebaikan manusia itu sendiri.

#### H. Prinsip subsidiaritas

Prinsip ini punya kaitan dengan tanggungjawab dan pembatasan atas cara pemerintahan, yang di maksud bahwa tingkat organisasi yang lebih tinggi tidak boleh melaksanakan fungsi apapun yang bisa dikerjakan secara efisien dan efektif pada organisasi yang lebih

#### I. Prinsip kesederajatan

Ajaran sosial gereja mengajar semua manusia sama derajatnya karena memiliki martabat yang sama, perbedaan-perbedaan atau keanekaragaman yang merupakan bagian dari rencana dan kehendak Allah pencipta. Maka segala bentuk diskriminasi harus di tolak karena tidak adil dan tidak sesuai dengan rencana Allah tersebut.

#### J. Prinsip kesejahteraan umum.

Kesejahteraan selalu di pahami sebagai kondisi sosial yang memberi kemungkinan kepada setiap orang untuk mengembangkan potensi manusiawinya serta mewujudkan martabatnya sebagai manusia. Kondisi sosial tersebut mengandalkan penghormatan pribadi. Kesejahteraan sosial dan perkembangan kelompok serta pemeliharaan perdamaian dan keamanan oleh yang berwenang hilangnya kepedulian terhadap kesejahteraan umum sebagaimana yang terjadi di Indonesia sekarang merupakan pertanda bahwa suatu masyarakat sementara sakit parah.<sup>6</sup>

Bapak Robert selaku pengurus forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh menjelaskan bahwa. Setiap minggu Agama Kristen Khatolik ada melakukan ibadah, dalam ibadah tersebut ada pembacaan ayat suci dan juga khutbah oleh pastur. Mereka akan memberikan renungan tentang hal-hal yang menyangkut kehidupan bersama khususnya di Banda Aceh ini bagaimana kita

---

<sup>6</sup> Barron Ferryson Pandiangan, kerukunan ummat beragama perspektif doktrin kristiani, paper presentasi pada acara dialog pengembangan wawasan multikultural antar pemuka agama, Kota Subulussalam 03 Juli 2012 hal 4-5

harus rukun harus menjaga toleransi beragama dengan sesama. Kami disini juga punya sekolah Budhi Dharma itu. Dan di sekolah juga dibina anak-anak untuk saling menjaga dan berkomunikasi dengan baik antar sesama.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Robert yang menjadi pusat perkumpulan rutin umat kristen khatolik adalah setiap Minggu atau ketika melakukan ibadah di Gereja-Gereja. Karena di dalam peribadatan itu akan berkumpul pemuka-pemuka agama dan umat Kristen Khatolik itu sendiri. Maka komunikasi pun akan terjadi antar pemuka agama dengan umatnya hal itu terjadi ketika pemuka agama memberikan ajaran agama kepada umatnya.

Dalam Pandangan Agama Hindu untuk mencapai kerukunan hidup antar umat beragama, manusia harus mempunyai dasar hidup yang dalam Agama Hindu disebut dengan Catur Purusa Artha, yang mencakup Dharma, Artha, Kama, dan Moksha. Dharma berarti susila atau berbudi luhur. Dengan Dharma seseorang dapat mencapai kesempurnaan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Artha, berarti kekayaan dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan hidup. Mencari harta didasarkan pada Dharma. Kama berarti kenikmatan dan kepuasan. Kama pun harus diperoleh berdasarkan Dharma. Moskha berarti kebahagiaan abadi, yakni terlepasnya atman dari lingkaran samsara. Moskha merupakan tujuan akhir dari agama Hindu yang setiap saat selalu dicari sampai berhasil. Upaya mencari Moskha juga mesti berdasarkan Dharma. Keempat dasar inilah yang merupakan titik tolak terbinanya kerukunan antar umat beragama. Keempat dasar tersebut dapat memberikan sikap hormat-menghormati dan harga

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Robert, di Kantor Kesbangpol Linmas Kota Banda Aceh, Pada Tanggal 11/10/2017

menghargai keberadaan umat beragama lain. Tidak saling mencurigai dan saling menyalahkan.

Bapak Radha Krisna menjelaskan bahwa pada malam sabtu ketika melakukan ibadah, pemuka Agama Hindhu selalu memberi wacana kepada masyarakat untuk bergaul dengan baik di dalam masyarakat karena menjaga kerukunan antar sesama sangat di anjurkan di dalam Agama Budha itu sendiri. ketika melakukan ibadah malam sabtu di kuil disitulah akan terjadi komunikasi antara pemuka agama dengan umat dan antara umat dengan umat untuk saling berbagi informasi. Dan juga Umat Agama Budha sebagai minoritas di Kota Banda Aceh ini sering melakukan komunikasi dengan masyarakat umum, hal itu bisa terjadi ketika ada melakukan bakti sosial dan juga bisa terjadi di tempat umum seperti di pasar dan warung kopi.<sup>8</sup>

Kemudian di dalam Agama Budha seperti yang dijelaskan oleh Bapak Willy Putra Nanda sebagai perwakilan dari Agama Budha yang menjadi pengurus forum kerukunan umat beragama kota Banda Aceh. Beliau menjelaskan bahwa, di dalam Agama Budha di ajarkan bahwa dimana tempat umat Budha berada disitu adalah junjungannya karena Agama Budha itu tidak memandang suku, kasta tidak memandang satu perbedaan tidak memandang siapa kamu siapa saya. Tidak ada perbedaan dalam tingkatan sampai kepada hewan pun sekalian, dan juga di dalam Agama Budha di ajarkan perkataan yang di keluarkan dari mulut harus yang sopan dan juga santun, Agama Budha sangat melarang umatnya uuntuk berbuat jahat tapi perbanyak kebaikan itu ajaran Agama Budha di dalam kitab tripitaka.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan BaBapak Rada Krisna pengurus forum kerukunan ummat beragama Kota Banda Aceh, pada tanggal 28 Juli 2017

Agama Budha berpandangan bahwasanya bila mencampuri Agama orang lain tapi tidak mempunyai kapasitas itu berdambapak bagi umat Budha itu sendiri artinya apa di dalam konsep Agama Budha. kalau berbagi informasi, dan informasi yang di sampaikan itu tidak berdambapak penderitaan itu berarti berkarma baik sebaliknya kalau kita memberi informasi atau komunikasi yang bisa membuat orang resah, membuat orang gelisah, membuat orang membenci dan mendendam, didalam Agama budha itu di katakan berdambapak karma buruk artinya Agama Budha berpedoman pada apa setiap pikiran, setiap perkataan, setiap perbuatan itu di anjurkan selalu untuk berbuat baik dalam bentuk pikiran, perkataan, dan perbuatan komunikasi itu adalah efek dari pikiran, berkata yang baik sehingga tidak menginggung orang lain, tidak menghina orang lain apalagi menghina Agama orang lain itu sangat sangat bertentangan dengan ajaran Budha karena di dalam piagam raja Asoka dikatakan bahwa, kalau umat budha menghormati Agama orang lain maka Agamanya sendiri yang akan di hormati oleh Agama orang lain.

Kemudian Bapak Willy juga menjelaskan bahwa saya Sebagai pemuka Agama dan juga sebagai pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh, juga melakukan komunikasi dengan umat budha untuk memberitahukan apa-saja informasi yang didapatkan dari Forum Kerukunan Umat Beragama, apapun yang di keluarkan oleh pemerintah tentang peraturan-peraturan yang menyangkut tentang keagamaan itu di sosialisasikan kepada umat dan memberitahukan kepada umat, misalnya hari jumat kalian harus tutup toko, karena pada hari jumat umat Islam melaksanakan ibadah, maka wajib

menghormati umat Islam. Dan pada Jumat sore Hari Minggu anak- anak sekolah kami bawa ketempat ibadah untuk belajar Agamanya.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya komunikasi akan terjadi di dalam Agama Budha ketika ada acara sosialisasi kepada umat terkait keadaan saling menghargai antar sesama pemeluk agama, dan juga komunikasi akan terjalin ketika melakukan ibadah pada waktu tertentu.

## **2. Komunikasi Antar Agama**

Forum Kerukunan Umat Beragama atau yang juga disebut FKUB ini adalah forum pertemuan tokoh-tokoh agama yang dibina dan didanai langsung oleh pemerintah setempat. Forum ini berfungsi sebagai forum komunikasi antar umat beragama dengan tujuan menghindari anarkisme atas nama agama tertentu. karena hak beragama adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun, bahwa setiap orang bebas memilih Agama dan beribadat menurut Agamanya.<sup>10</sup> Adapun yang menjadi tugas yang harus dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama untuk menjaga kerukunan umat beragama di antaranya:

1. Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat,
2. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat,
3. Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Walikota.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Willy Nanda Putra pengurus forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh perwakilan dari Agama Hindhu pada Tanggal 12 Oktober 2017

<sup>10</sup> Peraturan Bersama Menteri ....., nomor 9 dan 8 tahun 2006

4. Melakukan sosialisasi peraturan perundang--undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.
5. Memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.<sup>11</sup>

Selama ini forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh selalu melakukan komunikasi dengan pemuka Agama-Agama yang ada di Kota Banda Aceh. Adapun komunikasi yang dilakukan oleh pihak forum kerukunan umat beragama dengan pihak tokoh agama yang ada di Kota Banda Aceh yaitu melalui rapat rutin atau rapat bulanan forum kerukunan umat beragama sendiri. Didalam rapat rutin tersebut semua perwakilan Agama mempresentasi tentang apa-apa saja yang dilakukan dan bagaimna keadaan umat beragama apakah baik baik saja atau ada masalah yang harus diselesaikan. Dan dengan adanya komunikasi pihak forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh dengan tokoh tokoh Agama melalui rapat rutin tersebut sehingga forum kerukunan umat beragama bisa mengetahui tentang apa yang dilakukan oleh umat beragama yang ada di Kota Banda Aceh. Dan juga bisa mengevaluasi kegiatan antar umat beragama maka dengan ada evaluasi tersebut maka keadaan kerukunan umat beragama bisa stabil.

Kemudian Bapak syukur juga menyatakan bahwa sebagai forum kerukunan umat beragama yang berada di Kota dan juga ibu Kota Provinsi, forum kerukunan umat beragama pertama melakukan prefentif, atau bisa juga di sebut melakukan pencegahan sebelum terjadi hal-hal yang tidak pernah di inginkan atau

---

<sup>11</sup> Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan Ummat Beragama BAB III Pasal 6

hal-hal yang bisa merusak keadaan kerukunan umat bergama yang ada di Kota Banda Aceh. Misalnya seperti bentrok, ataupun konflik antar agama. makanya kami dari pihak forum kerukunan umat beragama melakukan prefentif, adapun prefentif itu adalah rapat rutin bulanan. Dan Bapak Syukur kembali menjelaskan bahwa saya sebagai ketua forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh, juga menyampaikan kepada teman-teman yang ada tergabung didalam kepengurusan forum kerukunan umat beragama agar menyampaikan informasi yang di dapatkan dari forum kerukunan umat bergama, untuk disampaikan kepada umatnya masing-masing, adapun metode dalam memyampaikan informasi yang ada dari forum kerukunan umat beragama, bisa dilakukan pada saat ibadah-ibadah keagamaan misalkan pada Agama Islam pada saat pelaksanaan shalat Jumat dan pada Agama Kristen ada yang namanya hari-hari gereja dan begitu juga Agama lainnya yang ada di Kota Banda Aceh, inilah bentuk komunikasi atau program rapat rutin yang dilakukan oleh forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh untuk menjaga dan merawat kerukunan umat beragama di Kota Banda Aceh.

Kemudian Bapak Syukur juga menjelaskan bahwa dengan adanya komunikasi forum kerukunan umat beragama dengan pihak tokoh-tokoh agama yang ada tergabung dalam forum kerukunan umat beragama, maka segala masalah yang ada didalam agama-agama forum kerukunan umat beragama bisa mengetahuinya, dan juga yang menyelesaikan segala masalah yang muncul di dalam umat beragama yang hanya forum kerukunan umat beragama dengan cara segala sesuatu masalah yang ada didalam umat beragama pihak forum kerukunan umat beragama

memberi rekomendasi kepada pemerintah Kota Banda Aceh terkait dengan kerukunan umat beragama dan hal-hal yang terkait lainnya.

Sampai saat sekarang dalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di Kota Banda Aceh forum kerukunan umat beragama ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada dilakukan di Kota Banda Aceh. Adapun peran forum kerukunan umat beragama dalam kegiatan keagamaan hanya untuk melihat kegiatan keagamaan dan melakukan berdialog. Untuk masalah kegiatan keagamaan yang bersipat panggung tidak mesti minta izin kepada pihak forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh tetapi pihak forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh mengetahui terhadap apa-apa saja yang dilakukan oleh umat beragama.

Adapun untuk yang akan datang pihak forum kerukunan umat beragama akan melakukan komunikasi dengan siswa-siswa yang ada di sekolah dan kegiatannya berbentuk Sosialisasi merawat keberagaman dan kegiatan tersebut akan dilakukan melalui apel bendera pada senin pagi, dan kemudian Bapak Syukur menjelaskan bahwa disetiap sekolah pada hari senin pastinya ada dilakukan apel bendera, maka didalam pelaksanaan apel bendera pihak forum kerukunan umat beragama Banda Aceh yang akan jadi pembina upacara untuk menggantikan posisi gurunya secara bergiliran dari sekolah kesekolah.

Dalam kegiatan forum kerukunan umat beragama yang pertama dilibatkan adalah unsur-unsur pengurus forum kerukunan umat beragama sendiri. Unsur

Kesbangpol Kota Banda Aceh, unsur tokoh-tokoh Agama itulah yang menjadi unsur-unsur dalam kegiatan forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh.<sup>12</sup>

### **3. Komunikasi Dengan Lintas Sektoral Pemerintahan**

Adapun bentuk komunikasi pihak forum kerukunan umat beragama dengan pihak sektoral pemerintah yang pertama dengan cara menyurati pihak yang terkait dan juga kemudian melakukan audiensi, dan yang menjadi tujuan pihak forum kerukunan umat beragama melakukan audiensi dengan sektoral pemerintah adalah supaya pihak sektoral mengetahui apa, siapa dan bagaimana apa yang dilakukan keberagaman didalam umat beragama yang ada di Kota Banda Aceh jangan sampai muncul kecurigaan muncul ketidakpercayaan maka kami sampaikan kepada lintas sektoral pemerintah bahwasanya di Kota Banda Aceh ada forum kerukunan umat beragama, jika ada masalah tentang umat beragama ada yang menyelesaikan yaitu forum kerukunan umat beragama sendiri dengan cara pihak forum kerukunan umat beragama memberi rekomendasi kepada pemerintah Kota Banda Aceh terkait dengan kerukunan umat beragama dan hal-hal yang terkait lainnya.<sup>13</sup> Dalam acara tersebut pihak forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh menyampaikan bagaimana perkembangan dan permasalahan yang ada dalam setiap agama, sehingga perlu juga diadakan audiensi dengan instansi terkait, agar komunikasi dan kerukunan umat bergama berjalan

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Syukur ketua forum kerukunan ummat beragama kota banda aceh di kesbangpol kota banda aceh pada tanggal 11/10/2017

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Syukur pengurus forum kerukunan ummat beragama Kota Banda Aceh, di Kantor Kesbangpol Kota Banda Aceh pada Tanggal 11/10/2017

dengan baik. Ada beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh pihak forum kerukunan umat bergama di Kota Banda Aceh.<sup>14</sup>

Untuk saat sekarang ini forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh sudah banyak melakukan komunikasi dengan sektoral pemerintah yang terkait, di antaranya Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama Aceh bersama pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh, Selasa pada tanggal (31/5/2016) menggelar pertemuan membahas sejumlah persoalan yang berkembang dan terkait umat beragama di Aceh. Pertemuan yang dipimpin Ketua Forum Kerukunan Umat Kota Banda Aceh, Ziauddin, membahas antara lain tenaga kerja asing, pembangunan rumah ibadah, dan keresahan masyarakat yang disebabkan penyebaran berbagai aliran sesat. Dalam pertemuan tersebut Bapak Ziauddin. Juga membahas tentang pelarangan terhadap mantan pengurus, anggota, pengikut dan simpatisan organisasi kemasyarakatan Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar), untuk menghentikan penyebaran kegiatan keagamaan yang menyimpang dari ajaran pokok Islam. Dalam pertemuan yang dihadiri seluruh pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama Aceh dan Kota Banda Aceh ini, hadir pula Kabid Pemantapan Idiologi dan Kebangsaan Bangsa (PIK) Badan Kesbangpollinmas Aceh.

Dalam pertemuan itu diusulkan sosialisasi larangan terhadap Gafatar dan memperketat pengawasan terhadap orang asing. Kemudian Bapak Ziauddin menegaskan, peringatan tersebut sudah dikeluarkan melalui surat edaran bersama tiga menteri, yaitu Kementerian Agama, Jaksa Agung Muda Intelijen, dan Dirjen

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Bapak Zulkifli Sekretaris Forum Kerukunan Ummat Bergama Kota Banda Aceh. Pada Tanggal 1 Agustus.

Politik dan Pemerintahan Umum Kemendagri. “Sudah ada edaran, dengan nomor surat 93 Tahun 2016, Nomor: Kep-043/A/JA/02/2016 dan Nomor: 223-865 Tahun 2016. Ini pedoman kita untuk mengawasi gerakan penyebaran aliran sesat di Aceh. Kemudian Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh, Ramli Rasyid mengungkapkan, lima tahun terakhir dia melihat Aceh sangat aman. Semua bisa menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing tanpa ada yang mengusik. Bapak Ramli juga menyinggung masalah orang asing yang banyak datang ke Aceh, khususnya Banda Aceh yang menjadi ibu Kota Provinsi, agar terus diwaspadai. Karena bisa saja mereka datang melakukan kegiatan di Aceh, apalagi tahun depan akan diselenggarakan Pilkada. Kemudian Ketua Persatuan Dewan Gereja Indonesia untuk Banda Aceh, Gea menyampaikan, Dia mengaku sangat resah karena masih ada gereja ilegal yang dibangun di Banda Aceh dan daerah lain. Karena itu, Dia mendukung tindakan pemerintah menutup Gereja tersebut. Seperti ada yang mengatas namakan nasrani Aceh, kami sendiri tidak mengetahui siapa mereka. Malah banyak yang mengaku-ngaku Kristen, ini merugikan kami, padahal bukan kami.<sup>15</sup>

Pada Tanggal 2 Sep 2014, Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh melakukan audiensi dengan Kapolda Aceh. Rombongan Forum Kerukunan Umat Beragam yang berjumlah 14 orang diterima langsung oleh Kapolda dan Wakapolda Aceh di ruang rapat Mapolda Aceh.

Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh Rasyid Ramli menyatakan tujuan forum kerukunan umat beragama bertemu dengan Kapolda

---

<sup>15</sup><http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id/2016/06/02/fkub-aceh-gelar-pertemuan-terkait-ummat-beragama/> di akses pada tanggal 9/11/2017

Aceh adalah untuk melaporkan beberapa hal krusial yang terjadi di Banda Aceh sambil meminta arahan. Bapak Ramli Rasyid menjelaskan beberapa hal yang menjadi fokus masalah yang ingin dilaporkan Forum Kerukunan Umat Beragama kepada Kapolda, diantaranya adalah terkait dengan upaya forum kerukunan umat beragama, akan melakukan sosialisasi bagi pemuda lintas agama tentang wawasan kebangsaan dan melakukan pendataan Etnis dan Ras di kota Banda Aceh. upaya deteksi dini keberadaan LSM asing, dan orang asing yang masuk ke Banda Aceh, sehingga keberadaan mereka bisa di ketahui terkait kegiatan, tujuan dan status visa mereka. Dan juga dilanjutkan dengan pembahasan persoalan bagaimana upaya menghalau masuknya aliran sesat serta mengatasi masalah dekadensi moral pelajar yang dihubungkan dengan maraknya penggunaan Napza dan seks bebas dikalangan pelajar di Banda Aceh.<sup>16</sup>

## **B. Dampak Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kota Banda Aceh**

Pada intinya forum kerukunan umat beragama mengawal kerukunan antar umat beragama. Selama ini dengan berfungsinya forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh masyarakat bisa merasakan kenyamanan dari Agama manapun dalam melaksanakan ibadah, melaksanakan sosialisasi sesama warga melakukan aktivitas-aktivitas apapun agamanya, mereka semua merasakan ada kenyamanan tidak takut dengan ancaman tidak takut dengan adanya teror.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> <https://bandaacehkota.go.id/berita/700/fkub-banda-aceh-audiensi-dengan-kapolda-aceh.html> di akses pada tanggal 10 oktober 2017

<sup>17</sup> Wawancara dengan BaBapak Zulkifli sekretaris forum kerukunan ummat beragama Kota Band Aceh di Kantor Kesbangpol Kota Banda Aceh pada Tanggal 11/10/2017

Dengan adanya komunikasi yang baik antara pihak forum kerukunan umat beragama dengan pemuka-pemuka agama yang ada di Kota Banda Aceh, dan komunikasi yang baik dengan sektoral pemerintah keadaan umat beragama baik baik saja, untuk sekarang ini Kota Banda Aceh bisa dikatakan jauh dari masalah konflik Agama, dan juga dengan adanya komunikasi yang lancar antara pihak forum kerukunan umat beragama dengan tokoh agama, pihak tokoh agama merasa nyaman dan bebas dalam melakukan ibadah berdasarkan kepercayaan agamanya masing-masing. Dan juga bisa kita lihat dampak dari komunikasi yang baik di Kota Banda Aceh masyarakat bisa bergaul dengan bebas antar sesama di Kota Banda Aceh.

Minum kopi satu warung dengan agama yang berbeda-beda bukan hal yang tabu lagi terjadi di Kota Banda Aceh. hal ini terjadi karena masyarakat sudah saling memahami, dan juga ini semua terjadi karena setiap agama punya kebebasan dalam bergerak seperti di kampung mulia, interaksi masyarakat berjalan dengan lancar dan juga sering melakukan acara bersama walaupun beda agama. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Radha Krisna Seperti di kampung mulia jika ada kegiatan gotong royong, ada bencana atau ada kegiatan yang lainnya, masyarakat yang berbeda agama saling membantu.<sup>18</sup>

Kehidupan umat beragama kota Banda Aceh juga sangat menghargai sama lain, seperti Umat Budha pada umumnya adalah pedagang harian karena banyak dari penganut Agama Budha yang ada di Banda Aceh adalah orang China, adapun kenyataan bahwa di Kota Banda Aceh masyarakat lintas Agama saling

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak rada krisna pengurus forum kerukunan ummat Beragama Kota Banda Aceh pada tanggal 28 Juli 2017

menghargai, misalnya pada pelaksanaan Shalat Jumat tokoh wajib tutup semua dan juga pada waktu bulan puasa semua warung makan juga tutup karena umat Islam sedang melakukan ibadah.<sup>19</sup>

Kegiatan sosial dan misi kemanusiaan merupakan salah satu penghubung masyarakat. Di Kota Banda Aceh, kegiatan sosial dan misi kemanusiaan terjadi dalam dua bentuk, yaitu dalam bentuk interaksi antar warga di dalam satu dusun dan gampong, kedua, interaksi dalam bentuk antar komunitas. Interaksi melalui kegiatan sosial berjalan dengan baik di tingkat dusun dan gampong di lingkungan Kota Banda Aceh. Tradisi mengunjungi salah seorang warga yang tertimpa musibah seperti meninggal dunia atau sakit masih sangat kuat di tingkat dusun dan gampong. Saling mengunjungi dilakukan tanpa memandang latar belakang etnis dan agama. Ini misalnya dapat dilihat di Gampong Laksana dan Gampong Mulia, dua gampong dimana komposisi penduduk berdasarkan etnis dan agama lebih merata.

Demikian juga dengan Gampong Peunayong, dimana jumlah warga dari etnis Tionghoa lebih banyak jumlahnya dibanding warga pribumi, interaksi dalam hal kegiatan sosial dan kemanusiaan berjalan baik. Hanya saja di Peunayong, interaksi masyarakat tidak terjadi sampai ke tingkat gampong, melainkan hanya di dusun. Hal ini disebabkan karena pola hunian warga gampong peunayong rata-rata tinggal di rumah toko (ruko). Pasar Peunayong dan Pasar Aceh merupakan dua jembatan penghubung masyarakat interkomunal di Kota Banda Aceh. Dua pasar tersebut terkenal karena keduanya secara

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Willy Nanda Putra Pengurus Forum Kerukunan Ummat Beragama Kota Banda Aceh , pada tanggal 12 Oktober 2017

ekonomi dikuasai oleh etnis Tionghoa beragama Budha dan Kristen. Pasar Peunayong yang terletak di Gampong Peunayong hampir 70 persen dikuasai oleh etnis Tionghoa beragama Budha dan Kristen. Sementara Pasar Aceh kurang dari 50 persen dikuasai secara ekonomi oleh etnis Tionghoa beragama Budha dan Kristen. Interaksi di dua pasar tersebut terjadi sambil masyarakat bertransaksi. Dua kutub ekonomi saling bertemu dan membutuhkan satu sama lain, yaitu di satu sisi penguasaan atau ketersediaan ekonomi oleh etnis Tionghoa, di sisi lain tuntutan dan kebutuhan barang dan jasa oleh masyarakat Aceh yang mayoritas beragama Islam.<sup>20</sup>

### **C. Pandangan Tokoh Agama Terhadap Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh**

#### **1. Pandangan Tokoh Katholik**

Bapak Baron Pandiangan menyatakan bahwa dengan penuh syukur saya katakan bahwa peran forum kerukunan umat beragama khususnya Kota Banda Aceh sangat relevan dan banyak membantu kami yaitu umat Katholik untuk mewujudkan suatu kerukunan dan komunikasi yang terus terjalin di Kota Banda Aceh ini. Dari semenjak saya masuk ke Banda Aceh ini semenjak tahun 2011. Saya sendiri melihat kinerja dari forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh, banyak membantu kita dalam mengharapkan kekeluargaan dan kekerabatan khususnya di Banda Aceh ini.

---

<sup>20</sup> Muhammad sahlana Pola Interaksi Interkomunal Ummat Beragama Di Kota Banda Aceh *dalam jurnal Substantia, Volume 16, Nomor 1, April 2014*

Kemudian Bapak Baron juga menyatakan bahwa forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh sangat tanggap dan sangat respek atas dinamika-dinamika sosial yang ada di Kota Banda Aceh ini. Dan kemudian Bapak Baron menyatakan bahwa mereka mempunyai Gereja disimpang lima, Gereja tersebut sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka, sampai saat ini umat Kristen Khatolik tidak pernah merasa terganggu dan merasa tidak nyaman, karena ketika ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti paskah, natal, dan Tahun baru. Pihak forum kerukunan umat beragama juga ikut andil dalam hal memberikan sosialisasi kepada umat lain bahwa jangan ada masyarakat yang mengganggu ibadah umat Kristen Khatolik. Sampai sekarang tidak pernah terdengar umat Agama Khatolik merasa terganggu, umat Agama Khatolik tetap bisa enjoy melakukan aktivitas bagaimana menurut keyakinannya. Didalam anggota forum kerukunan umat beragama kota Banda Aceh ada unsur khatolik yang masuk yaitu BaBapak Robert Wirjana, beliau juga menyatakan bahwa sampai saat ini dia belum pernah merasa ada gangguan atau sesuatu yang menggetarkan hati.<sup>21</sup>

## **2. Pandangan Tokoh Agama Hindu**

Bapak Wiswadas menyatakan bahwa Saya sebagai pembimbing masyarakat Hindhu di Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Aceh saya juga sering melakukan komunikasi dengan pengurus-pengurus forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh. Saya melihat forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh sangat berperan aktif, hal itu semua bisa kita lihat dari bagaimana pihak pengurus forum kerukunan umat beragama melakukan berbagai

---

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Bapak Baron Pandiangan Pembimas Ummat Khatolik Di Kantor Wilayah Kemetrian Agama Republik Indonesia pada tanggal 01 agustus 2017

macam kegiatan dalam menjaga kerukunan dan berkomunikasi dengan lintas agama yang ada di Kota Banda Aceh.

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh sangat berfungsi dan juga berperan aktif karena setiap-setiap Agama yang ada di Kota Banda Aceh ada perwakilan tersendiri yang dilibatkan dalam kepengurusan forum kerukunan umat beragama tersebut maka didalam setiap rapat-rapat yang dilaksanakan forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh ketika rapat tersebut berlangsung disitulah kesempatan masing masing Agama yang ada di kota Banda Aceh ini menyampaikan mungkin kalau ada permasalahan dimasing masing agama untuk ditindak lanjuti bersama supaya kerukunan dan komunikasi terus terjaga.<sup>22</sup>

### **3. Pandangan Tokoh Agama Budha**

Keterkaitan dengan forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh sampai hari ini bisa dilihat yang ada berkecimpung di forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh ikut serta memeberikan informasi supaya kerukunan antar umat beragama itu tetap terjalin sehingga komunikasi tepat sasaran. Dan juga semua program-program yang dilakukan oleh pihak forum kerukunan umat beragama sangat mendukung untuk terciptanya keadaan kerukunan umat beragama. Dan setiap program yang di lakukan ttidak pernah ada agama yang terasa terintimidasi<sup>23</sup>

### **4. Pandangan Tokoh Agama Kristen Protestan**

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Weswadas Pembimas Agama Hindhu Dikantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, 07 Agustus 2017

<sup>23</sup> Wawancara dengan Pembimas Agama Budha Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Aceh, pada Tanggal 01 Agustus 2017

Bapak Samarel menyatakan bahwa kinerja pihak forum kerukunan umat beragama Sangat bagus saya lihat. karena utusan dari Agama kristen menduduki wakil ketua forum kerukunan umat beragama forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh sangat bagus kinerjanya karena yang saya tau dari isi laporan selalu dilibatkan dari kristen setiap ada isu yang menyangkut tentang Agama forum kerukunan umat beragama langsung dengan segera mengadakan rapat apalagi yang menyangkut tentang misionaris, kristenisasi supaya tidak memicu persoalan langsung di hadirkan pihak yang bersangkutan untuk dibahas masalah tersebut. Contohnya bisa kita lihat seperti ada isu misionaris di Aceh Besar yang bertembakkan di Indra Puri, langsung pihak forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh mengadakan rapat, supaya umat beragama di Kota Banda Aceh tidak terjadi apa-apa.<sup>24</sup>

##### **5. Pandangan Tokoh Agama Islam**

Alhamdulillah untuk forum kerukunan umat beragama di Aceh secara umum kegiatan berjalan dengan baik dan khususnya untuk Kota Banda Aceh sepanjang kita ketahui dan sepanjang perjalanan hari ini mereka pertama mampu menyelesaikan konflik intern Agama beberapa tahun yang lalu tentang Gereja di Peunayong peran forum kerukunan umat beragama memfasilitasi, sehingga bentuk apapun yang terjadi apakah itu kasus intern atau pun di dalam Agama, seperti yang terjadi pada intern umat islam sendiri yaitu ada gafatar peran forum kerukunan umat beragama, peran tokoh Agama peran kanwil memberikan kontribusi yang besar, bahkan pada saat kami melihat secara langsung kegiatan-

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Samarel Pembimas Umat Kristen Di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh, Pada Tanggal 07 Agustus 2017

kegiatan mereka ternyata yang tergabung di dalamnya bukan hanya muslim, dengan kata lain Forum Kerukunan Umat Beragama dikota Banda Aceh telah mampu memberikan rasa nyaman kepada pemeluk agama insyaallah mereka melakukan kegiatan baik kegiatan yang berhubungan dengan sang khalik maupun kemanusiaan, tambah lagi dengan hubungan sosial Kota Banda Aceh berjalan dengan baik patut kita berikan apresiasi kepada forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh.

Secara umum keadaan kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh jika kita lihat indikasi umat muslim melakukan ibadah di tempat-tempat ibadah seperti mesjid dan sebagainya berjalan dengan baik non muslim juga sama. Belum ada kita dengar akhir-akhir ini satu problem yang menjurus kepada keadaan kerukunan umat beragama. Jadi Kota Banda Aceh forum kerukunan umat beragamanya cukup baik dan masing-masing pengurus yang terlibat berusaha memberikan yang terbaik untuk umat-umatnya.<sup>25</sup>

#### **D. Analisis**

Forum Kerukunan Umat Beragama atau yang juga disebut FKUB ini adalah forum pertemuan tokoh-tokoh Agama yang dibina dan didanai langsung pemerintah setempat. Forum ini berfungsi sebagai forum komunikasi antar umat beragama dengan tujuan menghindari anarkisme atas nama agama tertentu. karena hak beragama adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun, bahwa setiap orang bebas memilih Agama dan beribadat menurut

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Pembimas Masyarakat Islam Di Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Aceh pada tanggal 27 oktober 2017

Agamanya.<sup>26</sup> Adapun yang menjadi tugas yang harus di lakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama untuk menjaga kerukunan umat beragama di antaranya:

1. Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat,
2. Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat,
3. Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Walikota.
4. Melakukan sosialisasi peraturan perundang--undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.
5. Memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.<sup>27</sup>

Masyarakat yang tinggal di kota Banda Aceh pada umumnya adalah masyarakat yang memeluk Agama Islam presentasenya adalah sebagai berikut Islam, 222.582 Jiwa. Protestan, 717 Jiwa, Katolik, 538 Jiwa. Hindu, 39 jiwa. Dan Budha, 2755 jiwa. Kota banda aceh merupakan kota yang terletak di ibukota provinsi aceh yang merupakan daerah istimewa yang menerapkan syariat islam. Masyarakat nonmuslim tidak merasa terganggu dengan penerapan syariat islam tersebut, didalam syariat islam terseut masyarakat non muslim diberi pilihan untuk dalam hukum jinayat.

Peran forum kerukunan umat beragama dalam memelihara kerukunan umat beragama sudah dijelaskan dalam peraturan menteri bersama nomor 9 dan 8

---

<sup>26</sup> Peraturan Bersama Menteri ..... Nomor 9 dan 8 Tahun 2006

<sup>27</sup> Peraturan Walikota Banda Aceh..... Nomor 24 Tahun 2007

tahun 2006 adapun tugas yang tercantum didalam peraturan tersebut adalah Melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, Menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan Walikota. Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan dibidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat. Dan memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah.

Pada tahun 2007 pemerintahan kota banda aceh juga mengeluarkan peraturan walikota banda aceh nomor 24 tahun 2007 tentang pedoman pelaksanaan tugas forum kerukunan umat beragama di dalam undang-undang tersebut dicantumkan pada BAB II Pasal 4 yang menjadi tugas walikota adalah sebagai berikut Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat termasuk memfasilitasi terwujudnya kerukunan umat beragama di Kota. Mengkoordinasikan kegiatan instansi vertikal di Kota dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama. Menumbuh kembangkan keharmonisan saling pengertian, saling menghormati dan saling percaya diantara umat beragama. Membina dan mengkoordinasikan kepada camat/lurah atau geuchik dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang ketentraman dan ketertiban masyarakat dalam kehidupan beragama. Menertibkan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) rumah Ibadah.

Adapun untuk saat sekarang ini forum kerukunan umat beragama kota Banda Aceh sering melakukan komunikasi dan pertemuan antar pengurus yang

disebut dengan rapat rutin guna untuk membahas tentang keadaan kerukunan umat beragama, setiap pengurus yang terwakilkan dari masing-masing Agama saling memberi informasi dan berkomunikasi dengan sesama membahas tentang keadaan umatnya masing-masing, hal itu semua dilakukan oleh pihak forum kerukunan umat bergama adalah untuk mengetahui keadaan umat beragama disetiap Agama yang ada di Kota Banda Aceh , dan juga pihak forum kerukuan umat beragama sering melakukan sosialisai terkait dengan kerukuanna umat bergama guna untuk memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya hidup rukun dalam keberagaman karean pada intinya setiap Agama itu mengajarkan bagaimana cara hidup dalam keberagaman.

Pihak forum kerukunan umat beragama juga sering melakukan komunikasi dengan sektoral pemerintahan yang terkait, komunikasi tersebut dilakukan untuk memperkenalkan keberadaan forum kerukunan umat beragama dan juga mempresentasikan apa-apa saja isu yang berkembang dan ada keterkaitannya dengan keadaan umat beragama. Hal ini semua ini dilakukan oleh pihak forum kerukunan umat beragama supaya semua lini yang berkaitan bisa sama-sama menjaga kerukunan umat beragama di Kota Banda Aceh, supaya kerukunan umat terus terjalin dengan baik. Dan juga pihak forum kerukunan umat beragama berasumsi bahwa lebih baik mencegah dari pada mengobati. Maka oleh karena itu pihak forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh terus melakukan kegiatan dan agar kerukunan terus terjaga.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat di ambil beberapa kesimpulan

1. Forum kerukunan umat beragama Kota Banda Aceh mempunyai komitmen yang tinggi dan sangat berperan dalam membangun komunikasi dan kerukunan umat beragama di Kota Banda Aceh, hal itu bisa kita lihat dari program-program yang dilakukan oleh forum kerukunan umat beragama itu sendiri seperti, rapat rutin antar pengurus untuk membahas isu-isu terkini terkait keadaan kerukunan umat beragama dimasing-masing agamanya, program sosialisasi pentingnya menjaga komunikasi dan kerukunan umat beragama di Kota Banda Aceh, dan juga forum kerukunan umat bergama sering melakukan komunikasi dengan pemerintah terkait untk membicarakan keadaan kerukunan umat beragama di Kota Banda Aceh.
2. Dengan adanya peran dari pihak forum kerukunan umat beragama dalam membangun komunikasi dan menjaga kerukunan umat beragama di Kota Banda Aceh, maka Kota Banda Aceh terhindar dari isu-isu konflik antar agama di Kota Banda Aceh. Dan realita yang ada di kota banda aceh semua agama yang berkembang tidak merasa ada intimidasi dan dikekang oleh agama lain dan oleh pemerintah semua agama bisa menjalankan ibadahnya sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing, keadaan interaksi masyarakat yang berbeda Agama juga berjalan dengan lancar hal itu bisa kita lihat ditempat-tempat

umum seperti warung kopi, dan tempat pusat perbelanjaan yang ada di Kota Banda Aceh

## **2. Saran**

1. Untuk saat ini forum kerukunan umat bergama sudah melakukan terobosan yang luarbiasa dalam membangun komunikasi dan menjaga kerukunan umat beragama di kota banda aceh, maka dalam hal ini pemerintah harus lebih bersinergi dalam membantu program yang dilakukan oleh forum kerukunan umat beragama pengadaan barang di sekretariat forum kerukunan umat beragama supaya semua proses bisa dilakukan dengan mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

A Wahab M. Husein, *Studi Agama, Kajian Dari Ilmu Perbandingan Agama Hingga Kerukunan Antar Umat Beragama*, Fakultas Ushuluddin: UIN Ar-Raniry, 2014

Ahmad Gaus AF, *Sang Pelintas Batas (Biografi Djohan Effendi)*, Jakarta: ICRP, 2009

Alo Liliweri, *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2007

Anggaran Dasar Forum Kerukunan Umat Beragama

Barron ferryson pandiangan, *Kerukunan Umat Beragama Perspektif Doktrin Kristiani*, paper presentasi pada acara dialog pengembangan wawasan multikultural antar pemuka agama, Kota Subulussalam, 2012

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008

Darman, *Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Piagam Madinah Dan Urgensinya Bagi Indonesia*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2013.

Dokumen Notra Aetate dibuat pada konsile vatikan ke II di Roma, Gereja Santo Petrus, 1965.

Elbi Hasan Basry, *Metode Dakwah Islam (Kontribusi Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam Di Provinsi Aceh)* Yogyakarta: Citra Kreasi Utama, 2006

<https://aceh.kemenag.go.id/berita/180602/kankemenag-kota-banda-aceh-kukuhkan-fkub-kota-banda-aceh> di akses pada tanggal 7 juli 2017

<https://aceh.kemenag.go.id/berita/268844/walikota-banda-aceh-meresmikan-penggunaan-kantor-fkub?lang=id> di akses pada tanggal 7 juli 2017

<http://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Mzm%20133:1-3> di akses pada tanggal 25 oktober 2017 pada jam 20:32

<http://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=yoh%2017:1-26>

<http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id/2016/06/02/fkub-aceh-gelar-pertemuan-terkait-umat-beragama/> di akses pada tanggal 9/11/2017

<https://bandaacehkota.go.id/berita/700/fkub-banda-aceh-audiensi-dengan-kapolda-aceh.html> di akses pada tanggal 10 oktober 2017

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

Muhammad Sahlan, ''Pola Interaksi Interkomunal Umat Beragama Di Kota Banda Aceh''.*Dalam Jurnal Substantia, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry*, Nomor 1, (2014)

Laporan kegiatan badan kesatuan bangsa dan politik kota Banda Aceh tahun 2017  
M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencan, 2009

Muhammad Mufid, *Komunikasi Regulasi Dan Penyiaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007

Narwoko, J. Dwi Suyanto, Bagong *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*  
Jakarta: Prenada Media Tahun 2004

Proposal Kegiatan Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)  
Kota Banda Aceh Tahun 2016

Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Pedoman  
Pelaksanaan Tugas Forum Kerukunan Umat Beragama

Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala daerah atau wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, pemberdayaan forum kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadat, nomor 9 dan 8 Tahun 2006

Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publiser, 2007

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yogyakarta: UGM, 1997

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 199

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitati, dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2014

Taslim HM yasin , *kerukunan umat beragama ( Aktualisasi Ragam Varian Umat Beragama Di Indonesia)*, Ushuluddin Publishing, Banda Aceh 2013

Soerjono soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, jakarta: PT raja grafindo persada, edisi baru keempat, tahun 1990

[www.bandaacehkota.go.id/p/agama.html](http://www.bandaacehkota.go.id/p/agama.html) di akses pada tanggal 16 Agustus 2017

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta Pusat Bahasa  
Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka Edisi ke III Cet 1,

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN I : SK Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN II : Surat Pengantar Penelitian dari Akademik
- LAMPIRAN III : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN IV : Pedoman Wawancara



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

Nomor : B-1163/Un.08/FUF.I/PP.00.9/07/2017

24 Juli 2017

Lamp. :-

Hal : **Pengantar Penelitian**  
a.n. Muhammad Amin

Yth . Bapak/ Ibu

Kepala Forum Kerukunan Umat Beragama

Kota Banda Aceh

di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Amin  
NIM : 361303456  
Jurusan : Sosiologi Agama (SA)  
Semester : VIII (Genap)  
Alamat : Darussalam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh dalam Membangun Komunikasi Antara Umat Beragama"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**  
Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**  
**Nomor: B-376 /Un.08/FUF/PP.00.9/02/2017**

**Tentang**

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa**  
**pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang: a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
- b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**

- Pertama: Mengangkat / Menunjuk saudara:
- |                        |                       |
|------------------------|-----------------------|
| a. Soraya IT, MA., PhD | Sebagai Pembimbing I  |
| b. Firdaus, M.Ag       | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh:

Nama: Muhammad Amin  
NIM: 361303456  
Prodi: Sosiologi Agama  
Judul: Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh dalam Membangun Komunikasi Antara Umat Beragama

Kedua: Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada tanggal: 24 Februari 2017  
Dekan,

*J. Lukman Hakim*

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II

### **Pertanyaan Penelitian**

Nama narasumber :

Tanggal wawancara :

Keterangan :

1. Apa saja program program yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama ?
2. Bagaimana bentuk program yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama ?
3. Siapa saja yang dilibatkan di dalam setiap program yang dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama ?
4. Bagaimana bentuk bentuk komunikasi yang dillakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama ?
5. Apakah di dalam Agama bapak ada di ajarkan pentingnya komunikasi dengan baik ?
6. Bagaimana ajaran Agama bapak untuk membangun komunikasi yang baik antar Agama ?
7. Bapak sebagai pemuka Agama, bagaimana peran bapak dalam mengarahkan umat untuk menjaga komunikasi yang baik antar sesama ?
8. Bagaimana peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam membangun komunikasi antar Agama ?
9. Apakah Forum Kerukunan Umat Beragama terlibat di setiap acara keagamaan yang ada di kota Banda Aceh ?
10. Apakah Forum Kerukunan Umat Beragama ada melakukan komunikasi dengan lintas sektoral pemerintah ?
11. Bagaimana bentuk yang dilakukan dalam membangun komunikasi dengan pemerintahan ?
12. Apa tujuan Forum Kerukunan Umat Beragama melakukan komunikasi dengan sektoral pemerintahan ?

13. Setelah Forum Kerukunan Umat Beragama melakukan berbagai macam program bagaimana dampak komunikasi antar agama di Kota Banda Aceh ?
14. Bapak sebagai tokoh agama bagaimana pandangan bapak terhadap Forum Kerukunan Umat Beragama ?

## Dokumentasi Penelitian



Berfoto Dengan Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh



Berfoto dengan Bapak Willy Nanda Putra Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh, Perwakilan dari Agama Hindhu



Photo Ketika Sedang Wawancara Dengan Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh



Berphoto dengan Bapak Abdul Syukur Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh



Photo Ketika Sedang Wawancara Dengan Bapak Zulkifli, Sekretaris Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Banda Aceh.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **1. Identitas Diri :**

Nama : Muhammad Amin  
Tempat/Tgl. Lahir : Kuta Iboh, 16 Desember 1995  
Pekerjaan /Nim : Mahasiswa/ 361 303 456  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin Dan Filsafat / Sosiologi Agama  
Alamat Sekarang : Jl. Melati Desa Lamkeunueng Tungkob Kec.Darussalam  
Kab. Aceh Besar

### **2. Data Orang Tua :**

Nama Ayah : Larahim  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Nurdalina  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **3. Riwayat Pendidikan :**

A. SD N.1 Lhungberawe, Tamat tahun 2007  
B. MTsN Labuhan Haji Barat, Tamat tahun 2008  
C. SMA N.1 Labuhan Haji Barat, Tamat tahun 2013  
D. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Sosiologi Agama, UIN ar-Raniry. Tamat Tahun 2018

### **4. Prestasi/Penghargaan :**

A. Juara 3 Resensi Buku Pada Acara Festival Ushuluddin-I Tahun 2015  
B. Mewakili HMI Banda Aceh mengikuti Intermediate Training Nasional, HMI Cabang Sukoharjo, Tahun 2016.  
C. Mahasiswa Favorite Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Tahun 2017

### **5. Pengalaman Organisasi :**

A. Kabid Agama HMJ Sosiologi Agama Periode 2013-2014.  
B. Sekretaris Umum HMJ Sosiologi Agama Tahun 2014-2015  
C. Sekretaris Umum Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh Periode 2015-2016.  
D. Pengurus IPPEMALBAR Bidang Keagamaan Tahun 2015-2017.  
E. Wakil Sekretaris Bidang Lembaga Pengembangan Profesi HMI Cabang Kota Banda Aceh Tahun 2017-2018.  
F. Dewan Penasehat IPPEMALBAR Banda Aceh Periode 2017-2018.